

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI
ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 GIRIMULYO
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Rr. Dewi Wijayanti
NIM 08201244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
November2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X di SMA I Girimulyo Kulon Progo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2012

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, September 2012

Pembimbing II,

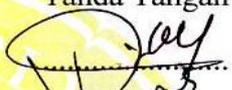
Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.

NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul *Keefektifan Metode Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Esai Argumentasi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Girimulyo Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		6..November 2012
Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum	Sekretaris Penguji		13..November 2012
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji I		6..November 2012
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		12..November 2012

Yogyakarta, ...November 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rr. Dewi Wijayanti
NIM : 08201244016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Rr. Dewi Wijayanti

MOTTO

Dan barang siapa yang menginginkan dunia, maka dia harus punya ilmu

Dan barang siapa yang menginginkan akhirat, maka dia harus punya ilmu

Dan barang siapa yang mengiginkan keduanya harus memiliki ilmu

(HR. Bukhori dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ♣ Bapak R. Susilo sebagai kepala keluarga dan Ibu Sudarsih yang telah melahirkan saya, merekalah yang memberikan kasih sayang tiada henti-hentinya dan doa sepanjang waktu.
- ♣ R. Danang Wijayanto dan Ika Damayanti, mereka kakak-kakak saya yang selalu memberi perhatian dan semangat sepanjang waktu.

KATA PENGANTAR

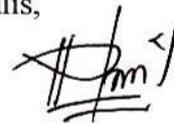
Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT, karena dengan limpahan karunia, rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik material maupun spiritual. Penulis sampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu serta memberikan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum. yang penuh kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih pula saya ucapkan kepada sekolah SMA I Girimulyo, Kulon Progo yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada Bapak Dwi Udiyana W. S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan PBSI 2008 yang telah memberikan begitu banyak suka duka, khususnya semua teman-teman kelas GH.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Rr. Dewi Wijayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DARTAF ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teoretik.....	10
1. Hakikat Keterampilan Menulis.....	10
a. Tujuan Menulis.....	11
b. Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	12
c. Penggolongan Esai.....	14
2. Esai Argumentasi.....	15
a. Pengertian Esai.....	15
b. Pengertian Argumentasi.....	16
c. Struktur EsaiArgumentasi.....	17
d. Ciri-ciri Esai Argumentasi.....	21

3. Metode Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Masalah.....	24
b. Manfaat Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah.....	26
c. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Esai Argumentasi dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah.....	27
4. Penilaian Keterampilan Menulis Argumentasi.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Uji Coba Instrumen.....	41
1. Uji Validitas Instrumen.....	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
H. Prosedur Penelitian.....	43
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	43
2. Pelaksanaan.....	44
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	45
I. Teknik Analisis Data.....	46
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	46
a. UJI-T.....	46
2. Persyaratan Analisis Data.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Homogenitas.....	47
J. Hipotesis Statistik	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Data Penelitian.....	51
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi KelompokKontrol.....	51
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi KelompokEksperimen.....	55
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi KelompokKontrol.....	59
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi KelompokEksperimen.....	63

2. Uji Persyaratan Analisis.....	69
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	69
b. Uji Homogenitas Varian.....	70
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis.....	70
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	70
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	71
c. Pengujian Hipotesis.....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	74
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Esai Argumentasi antara Kelompok yang diberi Perlakuan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kelompok yang diberi Perlakuan secara Konvensional.....	75
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA 1 Girimulyo.....	81
4. Relevansi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan.....	85
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir.....	34
Gambar 2 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kontrol.....	52
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	53
Gambar 4 : Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	55
Gambar 5 : Kegiatan <i>Pretest</i> Eksperimen.....	56
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	57
Gambar 7 : Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen....	59
Gambar 8 : Kegiatan <i>Posttest</i> Kontrol.....	60
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	61
Gambar 10 : Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	63
Gambar 11 : Kegiatan <i>Posttest</i> Eksperimen.....	64
Gambar 12 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	65
Gambar 13 : Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen...	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Tugas Menulis Karangan Argumentasi.....	31
Tabel 2 : <i>Control Group Pretest-Posttest Design</i>	36
Tabel 3 : Jadwal Proses Pengambilan Data.....	38
Tabel 4 : Perincian Jumlah Siswa Kelas X SMA I Girimulyo.....	39
Tabel 5 : Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi.....	42
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 10 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	60
Tabel 13 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 14 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 16 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis	

	Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	66
Tabel 17	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	66
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi.....	69
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi.....	70
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Uji-t antara Kelompok <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Skor Pretest dan Posttest.....	90
Lampiran 2	: Data Skor di Luar Sampel.....	91
Lampiran 3	: Instrumen Tes.....	93
Lampiran 4	: Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 5	: Distribusi Sebaran Data.....	98
Lampiran 6	: Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	101
Lampiran 7	: Hasil Uji-t.....	102
Lampiran 8	: Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data.....	106
Lampiran 9	: Silabus.....	110
Lampiran 10	: RPP.....	113
Lampiran 11	: Hasil Karangan Siswa (<i>Pretest</i>).....	147
Lampiran 12	: Hasil Karangan Siswa (<i>Posttest</i>).....	155
Lampiran 13	: Dokumentasi Penelitian.....	163
Lampiran 14	: Surat-surat Izin Penelitian	166

KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 GIRIMULYO KULON
PROGO

Rr. Dewi Wijayanti

NIM 08201244016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan (1) perbedaan kemampuan menulis esai argumentasi antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, dan (2) efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis esai argumentasi kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo.

Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa metode pembelajaran berbasis masalah dan variabel terikat berupa keterampilan menulis esai argumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon progo yang terbagi dalam tiga kelas, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas dengan pembagian satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Sampel diperoleh dengan cara mengundi, dari hasil pengundian diperoleh, kelas XA sebagai kelas eksperimen dan XB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yang berupa tes menulis esai argumentasi. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dengan menggunakan *uji-t*.

Hasil perhitungan *uji-t* yang dilakukan pada skor *pretest* kontrol dan eksperimen menunjukkan t hitung sebesar t hitung sebesar 0,580 dengan db 29 dan p sebesar 0,567 ($0,567 > 0,050$), nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan, sedangkan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t hitung sebesar 9,028 dengan db 59 dan p sebesar 0,000. Skor p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menulis esai argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, dan (2) pembelajaran menulis esai argumentasi yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung satu sama lain. Orang yang keterampilan menyimaknya baik biasanya keterampilan bicaranya baik pula. Orang yang keterampilan membacanya baik akan mempengaruhi keterampilan menulis juga.

Dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Tidak semua orang yang menguasai suatu bahasa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Menurut para ahli bahasa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan (Suriamiharja dkk, 1996: 1). Dibandingkan dengan keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan, keterampilan

menulis menghendaki berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan atau esai, baik unsur bahasa maupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa agar menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar-mengajar siswa di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa, pentingnya pembelajaran menulis ini adalah untuk merangsang daya pikir siswa, melatih siswa mengungkapkan ide atau gagasan, membiasakan siswa menulis, dan mendorong kreativitas siswa dalam bidang tulis-menulis. Menulis dapat disebut juga mengarang. Karangan atau esai merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan atau esai yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, argumentasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi. Salah satu jenis esai yang penting dan harus dikuasai siswa adalah menulis argumentasi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Girimulyo Kulon Progo, materi menulis argumentasi merupakan materi yang cukup sulit untuk siswa. Siswa cenderung sulit mengungkapkan pikiran-pikiran mereka dalam bentuk tulisan. Siswa pun cenderung diam, pasif, dan malas menulis kecuali saat ada tugas yang harus dikumpulkan setelah mata pelajaran usai. Padahal, pembelajaran menulis esai argumentasi di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yakni

cerminan berpikir logis siswa, untuk merangsang daya pikir siswa mengungkapkan ide atau gagasan. Keterampilan tersebut diperlukan karena lulusan SMA diorientasikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Esai argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi, penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan pula, argumentasi itu tidak lain adalah usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal (Keraf, 2007: 3).

Penulisan esai argumentasi membutuhkan keterampilan pemilihan dan penyusunan unsur kebahasaan agar dapat merangsang pembaca. Dalam penulisan karangan ini, siswa membutuhkan berbagai bahasa dan pengorganisasian kata yang tepat dan isi dari tulisan. Namun dalam kenyataannya, siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam menuliskan sebuah wacana yang dapat menarik pembaca dan kesulitan mencari judul dari esai yang ditulisnya. Dari siswa, kurangnya metode pembelajaran dalam menulis argumentasi menjadi alasan mereka. Hal ini membuat siswa

beranggapan bahwa menulis argumentasi itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif agar siswa dapat terampil menulisesai argumentasi, yaitu metode pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis masalah. Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Muhson dan Mustofa, 2008: 13). Karakteristik metode pembelajaran berbasis masalah adalah belajar didorong oleh tantangan, masalah terbuka atau realita, guru mengambil peran sebagai "fasilitator" belajar. Dengan demikian, siswa didorong untuk mengambil tanggungjawab untuk kelompok mereka dan mengatur serta mengarahkan proses pembelajaran dengan dukungan dari seorang guru atau instruktur.

Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran menulis sehingga lebih berdaya dan dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Model pembelajaran berbasis masalah akan mempengaruhi kemampuan pengembangan ide yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan argumentasi yang ditulis siswa. Dengan belajar dari permasalahan yang ada dalam masyarakat dan dari pengalaman pribadi, siswa diharapkan mampu menuangkannya dalam bentuk argumentasi.

Metode pembelajaran berbasis masalah belum pernah digunakan di SMAN 1 Girimulyo dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Oleh karena itu, perlu diteliti apakah metode pembelajaran berbasis masalah efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo? Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelas X di SMAN 1 Girimulyo diharapkan memberikan kemajuan dan dampak positif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Banyaknya anggapan bahwa menulis argumentasi itu sulit.
2. Rendahnya kemampuan menulis siswa SMAN 1 Girimulyo.
3. Rendahnya minat siswa dalam menulis argumentasi.
4. Rendahnya motivasi siswa dalam menulis argumentasi.
5. Kurangnya metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis.
6. Perlunya penggunaan metode pembelajaran yang dapat merangsang dan menarik siswa untuk menulis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis esai argumentasi pada siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan antara keterampilan menulis esai argumentasi yang signifikan siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo dengan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah?
2. Apakah metode pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulisesai argumentasi yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah di SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo.
2. Menguji atau membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan dan pemanfaatan metode pembelajaran.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut.
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Siswa akan belajar menulis argumentasi dengan penuh kreativitas.

- b. Bagi guru dan calon guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat dalam perkuliahan, serta memberikan pengalaman kepada peneliti dan memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan istilah. Pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Pengertian Keefektifan

Keefektifan yang dimaksud adalah efek dari suatu proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode berbasis masalah (*problem based learning*) yang menunjukkan skor lebih tinggi dan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

2. Pengertian Metode Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Metode pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah salah satu metode yang berbasis masalah dan memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa memecahkan masalah yang

dimilikinya melalui kelompok dengan cara diskusi atau mencari informasi yang lebih detail untuk memecahkan masalah.

3. Pengertian Esai Argumentasi

Argumentasi adalah sebuah esai yang mengungkapkan ide dan gagasan penulis dengan disertai pembuktian yang bertujuan untuk menyakinkan pembaca.

4. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan menuangkan gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan dalam bahasa tulis yang mengandung maksud tertentu untuk kemudian dikomunikasikan kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan mentranskripsi, mengubah bunyi verbal menjadi tanda-tanda baca. Kegiatan menulis ini diharapkan penulis memiliki tanda atau menguasai simbol-simbol yang ada pada tulisan atau tata tulis. Menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh penulis Widyamartaya (1990: 9).

Menulis adalah berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak (Maslakhah, 2005: 20). Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan melakukan sesuatu dengan baik, cermat, tepat, dan tepat. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai kecakapan untuk melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan dengan cermat, tepat, dan cepat.

Gie (2002: 3) berpendapat bahwa menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3).

Namun, perlu diketahui bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatulkan bahasa lisan), tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dengan pembaca). Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan lain-lain.

a. Tujuan Menulis

Pada dasarnya tulisan adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima oleh orang lain. Dengan demikian, tulisan menjadi salah satu alat komunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak massa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradaban dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Menurut Tarigan (2008: 24) tujuan umum menulis adalah sebagai berikut: (1) memberitahukan atau mengajar, (2) menyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, dan (4) mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Menurut Keraf (2007: 6) tujuan umum menulis dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan mendapatkan informasi dari orang lain mengenai suatu hal.
- 2) Keinginan untuk menyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
- 3) Keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal, atau bunyi.
- 4) Keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis menulis sesuatu untuk memberikan informasi atau pemahaman kepada pembaca untuk lebih memahaminya.

b. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Tarigan (2008: 6) agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan respons yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik.

Menurut Tarigan (2008: 6) ciri-ciri tulisan yang baik itu, antara lain.

- 1) Mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

- 3) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- 4) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- 5) Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.

Menurut Nursisto (2002: 48) ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut: (1) berisi hal yang bermanfaat, (2) penggunaan jelas, (3) penciptaan kesatuan dan pengorganisasian, (4) efektif dan efisien, (5) ketepatan penggunaan bahasa, (6) adanya variasi kalimat, (7) vitalitas cermat dan objektif. Tulisan yang baik yaitu tulisan yang mencerminkan kemampuan sang penulis dalam mempergunakan nada yang serasi, menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh. Tulisan yang baik dan mudah dimengerti oleh orang lain adalah salah satu hasil yang baik dalam menulis karangan.

Beberapa ciri tulisan baik yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah jelas, bermakna, padu (efektif dan efisien), cermat, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Ciri dasar tersebut dapat dijadikan sebagai acuan membuat tulisan yang baik.

c. Penggolongan Esai

Menurut Nursisto (2002: 37), karangan atau esai terbagi atas lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Jenis-jenis karangan dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Narasi

yaitu jenis esai yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

b) Deskripsi

yaitu jenis esai yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah turut mengindera (melihat, merasakan, dan mendengarkan) maksud penulis.

c) Eksposisi

yaitu jenis esai yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca.

d) Argumentasi

yaitu jenis esai yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

e) Persuasi

Yaitu jenis esai yang di samping mengandung alasan-alasan dan bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca mau menerima dan mengikuti pendapat atau kemauan penulis.

2. Esai Argumentasi

a. Pengertian Esai

Banyak orang mengatakan bahwa esai merupakan “obrolan” yang disampaikan melalui tulisan. Hal ini karena esai merupakan bentuk komunikasi yang tidak formal yang disampaikan penulis kepada pembaca. Gaya bahasanya santai, meskipun topik yang ditulisnya serius, seperti topik ekonomi, politik, sastra, dan hukum.

Menurut Pramono (2010: 23) esai adalah sebuah tulisan yang menggambarkan opini si penulis tentang subjek tertentu yang coba dinilainya. Esai adalah sebuah komposisi prosa singkat yang mengekspresikan opini penulis tentang subjek tertentu (Pramono, 2010: 23). Jadi esai adalah sebuah ekspresi tertulis yang menggambarkan opini penulis tentang subjek tertentu yang coba dinilainya.

Esai merupakan salah satu ragam karya tulis ilmiah. Karya ilmiah sendiri dibedakan menjadi tiga macam, yakni karya ilmiah kependidikan, karya ilmiah penelitian, dan karya ilmiah populer. Sebuah esai dasar dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

- 1) Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang informasi yang mengidentifikasi subjek bahasan dan pengantar tentang subjek yang akan dinilai oleh si penulis tersebut.
- 2) Kedua, adalah tubuh esai yang menyajikan seluruh informasi tentang subjek.

3) Ketiga, adalah bagian akhir yang memberikan kesimpulan dengan menyebutkan kembali ide pokok, ringkasan dari tubuh esai atau menambahkan beberapa observasi tentang subjek yang dinilai oleh si penulis.

b. Pengertian Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2007: 3). Melalui argumentasi, penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan pula, argumentasi tidak lain usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Argumentasi juga dapat diartikan sebagai salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca. Jadi, argumentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita memang benar (Nursisto, 2002: 43).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan argumentasi adalah jenis karangan yang mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar percaya dan

akhirnya bertindak seperti yang diinginkan penulis. Dasarnya ialah berpikir kritis, logis, dan tulisan disertai dengan sejumlah alasan yang masuk akal.

c. Struktur Esai Argumentasi

Dasar tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Maka dari itu, diperlukan fakta-fakta data yang akurat sehingga dapat menghasilkan penuturan logis dan menuju kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kenyataan tersebut, berikut ini dasar penting yang menjadi landasan argumentasi. Dasar-dasar tersebut antara lain.

1) Proposisi

Ketika berbicara mengenai tulisan yang berbentuk argumentasi, ada suatu hal yang penting yang disebut penalaran (*reasoning*, jalan pikiran). Pengertian penalaran menurut Keraf (2007: 5) adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju pada suatu kesimpulan. Penalaran bukan saja dapat dilakukan dengan mempergunakan fakta-fakta yang masih berbentuk polos, tetapi dapat juga mempergunakan fakta-fakta yang telah dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang berbentuk pendapat atau kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, kalimat-kalimat yang berbentuk pendapat atau kesimpulan dalam hubungannya dengan proses berpikir disebut proposisi. Dengan demikian, proposisi dibatasi sebagai pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya atau dapat ditolak karena kesalahan yang terkandung di dalamnya (Keraf, 2007: 5). Sebuah pernyataan dapat

dibenarkan bila terdapat bahan-bahan atau fakta-fakta untuk membuktikannya. Sebaliknya, sebuah pernyataan atau proposisi dapat disangkal atau ditolak bila terdapat fakta-fakta yang menentangnya. Proposisi selalu berbentuk kalimat yaitu kalimat deklaratif.

2) Inferensi dan Implikasi

Fakta adalah apa saja yang ada, baik perbuatan yang dilakukan maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi atau sesuatu yang ada di alam ini. Fakta adalah hal yang ada tanpa memperhatikan atau mempersoalkan bagaimana pendapat orang-orang tentangnya. Sebaliknya, pendapat merupakan kesimpulan (inferensi), penilaian, pertimbangan, dan keyakinan seseorang tentang fakta-fakta itu. Inferensi adalah kesimpulan yang diturunkan dari apa yang ada atau dari fakta-fakta yang ada, sedangkan implikasi adalah rangkuman, yaitu suatu yang dianggap ada karena sudah dirangkum dalam fakta atau evidensi itu sendiri (Keraf, 2007: 7-8).

3) Wujud Evidensi

Unsur yang paling penting dalam tulisan argumentasi adalah evidensi. Pada hakikatnya evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, otoritas, dan sebagainya yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran. Fakta dalam kedudukan sebagai evidensi tidak boleh dicampuradukan dengan apa yang dikenai sebagai pernyataan atau penegasan. Dalam wujudnya yang paling rendah evidensi itu berbentuk data atau informasi (Keraf, 2007: 9).

Dasar esai argumentasi (Keraf,2007: 101-102) antara lain:

- 1) Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
- 2) Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
- 3) Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
- 4) Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
- 5) Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Sasaran esai argumentasi menurut Keraf (2007: 103) antara lain:

- 1) Argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan.
- 2) Pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan persangka tertentu.
- 3) Pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Mengacu pada struktur tulisan argumentasi di atas, struktur esai argumentasi dapat dibagi atas 3 bagian, yaitu pendahuluan, isi atau badan, dan kesimpulan. Berikut penjelasan mengenai struktur esai argumentasi menurut Keraf (2007: 104-107).

- 1) Penulis argumentasi harus yakin bahwa maksud suatu bagian pendahuluan adalah tidak lain daripada menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Secara ideal, pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca. Fakta-fakta pendahuluan yang diperlukan untuk memahami argumentasi, dalam hal ini berupa tesis (pikiran pokok atau arah logis tulisan) yang efektif.
- 2) Seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup menyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakan itu benar, sehingga konklusi itu mencakup beberapa kemahiran, yaitu kecermatan seleksi fakta, penyusunan bahan dengan baik dan teratur, kekritisian dalam berpikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar. Oleh sebab itu, kebenaran harus dianalisis, disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi, dan jalan pikiran yang logis. Bagian isi ini berupa penjabaran dari tesis yang diungkapkan melalui evidensi atau fakta-fakta yang ada, beserta antitesis

yang dapat mendukung isi tulisan. Penyampaian fakta-fakta atau evidensi ditandai dengan penggunaan kata penghubung, seperti: oleh sebab itu, sementara itu, sehingga, dan lainnya.

- 3) Penulis harus menjaga agar konklusi yang disimpulkan tetap mengacu pada tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan menjaga konklusi-konklusi itu diterima sebagai suatu yang logis. Kesimpulan dalam esai argumentasi berupa sintesis dari tesis dan antitesis yang dikemukakan pada bagian isi tulisan.

d. Ciri-ciri Esai Argumentasi

Ciri-ciri esai argumentasi menurut Nursisto (2002: 43) adalah.

- a) Mengandung bukti dan kebenaran.
- b) Alasan kuat.
- c) Menggunakan bahasa denotatif.
- d) Analisis rasional (berdasarkan fakta).
- e) Unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi (sedapat mungkin tidak ada).

Adapun ciri-ciri esai argumentasi antara lain dikemukakan oleh Vivian (dalam Achmadi, 1988:91) adalah.

- a) Membantah atau menentang suatu usul atau pernyataan tanpa berusaha menyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk memihak, tujuan utamanya dalam hal ini adalah semata-mata menyampaikan pandangan.

- b) Mengemukakan alasan atau bantahan dengan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya.
- c) Mengusahakan pemecahan masalah.
- d) Mendiskusikan suatu permasalahan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Dengan melihat ciri-ciri esai argumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menuliskan esai argumentasi, penulis harus menjelaskan gagasan secara rinci apa yang akan dituliskan. Esai tersebut juga mengandung fakta dan data yang dapat dipertanggungjawabkan agar mampu menyakinkan dan mempengaruhi sikap pembaca.

Merujuk kepada syarat dan struktur esai argumentasi di atas, penelitian ini akan menerapkan struktur karangan atau esai tiga paragraf. Struktur esai tiga paragraf digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Selain itu, dipilihnya esai tiga paragraf dengan pertimbangan bahwa siswa di SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo masih mengalami kesulitan dalam bidang menulis. Oleh sebab itu, dipilihlah struktur esai tiga paragraf.

Esai dalam tiga paragraf memiliki porsi sebagai berikut.

- 1) Paragraf pertama, dalam paragraf ini penulis memperkenalkan yang akan dikemukakan, berikut tesisnya. Tesis ini harus dikemukakan dalam kalimat yang singkat dan jelas, sedapat mungkin dalam kalimat pertama. Selanjutnya pembaca diperkenalkan pada paragraf selanjutnya yang mengembangkan tesis tersebut dalam beberapa sub topik.

- 2) Paragraf kedua, paragraf ini disebut tubuh dari sebuah esai yang memiliki struktur yang sama. Kalimat pendukung tesis dan argumen-argumennya dituliskan sebagai analisa dengan melihat relevansi dan relasinya dengan masing-masing.
- 3) Paragraf terakhir, merupakan paragraf tulisan kembali tesis dan sub topik yang telah dibahas dalam paragraf kedua sebagai sebuah sintesis untuk menyakinkan pembaca.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode berasal dari Bahasa Yunani “methotodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Syah: 2002: 201). Jadi dapat disimpulkan, bahwa metode adalah

sebuah cara kerja yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

a. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode yang berbasis masalah dan memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa memecahkan masalah yang dimilikinya melalui kelompok dengan cara diskusi atau mencari informasi yang lebih detail untuk memecahkan masalah. Metode pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode pembelajaran yang sejak awal peserta didik dihadapkan pada sebuah masalah yang spesifik. Kemudian, peserta didik mengidentifikasi pokok bahasan yang dibutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan dari berbagai konsep pengetahuan lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dalam metode ini, perubahan dari *teacher-centered* ke *student-centered* (Harsono, 2004: 2).

Menurut Wena (2009: 91-92), metode pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta. Peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja.

Metode pembelajaran berbasis masalah adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa/mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri, serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Menurut Dutch (dalam Amir, 2008: 21) metode pembelajaran berbasis masalah merupakan metode instruksional yang menantang siswa/mahasiswa agar “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengkaitkan rasa keingintahuan dan kemampuan analisis siswa/mahasiswa serta inisiatif atas materi pelajaran. Metode pembelajaran berbasis masalah mempersiapkan siswa/mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Muhson, 2008:13). Dalam metode pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberikan suatu masalah. Kemudian secara berkelompok (sekitar 5-8 orang), mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Untuk mendapatkan solusi, mereka diharapkan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Informasi dapat diperoleh dari bahan bacaan (literatur), narasumber, dll.

b. Manfaat Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Belajar secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Menurut Amir (2008: 27) manfaat metode pembelajaran berbasis masalah dapat dikategorikan sebagai berikut.

- 1) Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar.
- 2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, yaitu dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik, pemelajar bisa “merasakan” lebih baik konteks operasinya di lapangan.
- 3) Metode ini mendorong untuk berpikir, yaitu dengan proses yang mendorong pemelajar untuk mempertanyakan kritis, reflektif maka manfaat ini bisa berpeluang terjadi.
- 4) Pembelajaran berbasis masalah membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
- 5) Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*).
- 6) Memotivasi pemelajar, yaitu dengan metode ini kita punya peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri pembelajar, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Metode Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Secara lebih jelas, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam metode pembelajaran berbasis masalah menurut Fogarty (dalam Wena, 2009: 92) yaitu.

1) Tahap pertama: menemukan masalah

Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang karangan argumentasi dan alur pembelajaran, menjelaskan alat-alat yang dibutuhkan, mengajukan cerita untuk memunculkan masalah.

2) Tahap kedua: identifikasi masalah

Siswa membentuk beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-8 orang. Pada tahap ini siswa mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan sesuai dengan tema masing-masing.

3) Tahap ketiga: mengumpulkan fakta

Siswa mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata untuk dijadikan karangan argumentasi.

4) Tahap keempat: menyusun hipotesis

Siswa mendiskusikan permasalahan yang akan ditulis.

5) Tahap kelima: melakukan penyelidikan

Siswa mengumpulkan data-data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat.

6) Tahap keenam: menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan

Secara individu, siswa menuliskan kerangka karangan argumentasi, diikuti dengan menulis karangan argumentasi.

- 7) Tahap ketujuh: menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif
Siswa mendiskusikan hasil karangan argumentasi dan melakukan proses penyuntingan antarteman. Kemudian siswa memperbaiki karangan argumentasi berdasarkan hasil penyuntingan.
- 8) Tahap kedelapan: melakukan evaluasi
Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.

4. Penilaian Keterampilan Menulis Argumentasi

Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses belajar-mengajar. Penilaian penting bagi guru karena mampu menjawab masalah-masalah penting yang terkait dengan siswa-siswanya dan prosedur mengajarnya. Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, dan keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan (Tuckman dalam Nurgiyantoro, 2009: 5). Penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atas kompetensi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, untuk dapat memberikan penilaian secara tepat, dibutuhkan data penilaian. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengukuran.

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Penentuan nilai suatu objek memerlukan ukuran atau kriteria. Nurgiyantoro (2005: 5) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya

merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dalam hal ini merupakan suatu alat atau kegiatan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa hakikatnya, penilaian dalam pendidikan adalah proses pengumpulan informasi atau fakta untuk mengukur kadar pencapaian atau tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, informasi yang telah diperoleh melalui penilaian tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan.

Dalam hal penilaian keterampilan menulis, terdapat banyak model penilaian menulis yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Nurgiyantoro (2009: 306-308) terdapat beberapa model penilaian tugas menulis. Pertama, model penilaian tugas menulis dengan skala 1-10. Kedua, penilain tugas menulis dengan pembobotan masing-masing unsur. Ketiga, penilaian karangan atau esai dengan model skala interval. Dari ketiga model penilaian tersebut peneliti menggunakan model penelitian skala interval.

Hartfield (dalam Nurgiyantoro, 2009: 307-308) menyebutkan suatu model penyekoran dalam penilaian keterampilan menulis, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk setiap tingkat tertentu pada setiap aspek yang dinilai. Model penilaian dengan skala interval dapat mempermudah proses penilaian karena adanya skala interval tertentu untuk setiap aspek. Hal itu akan memperlihatkan perbedaan nilai dari setiap siswa

sesuai dengan kualitas tulisannya, meskipun aspek yang dinilai berada pada kategori yang sama. Penelitian ini menilai tulisan siswa dari beberapa aspek, penelitian ini menggunakan model penilaian dengan skala interval. Berikut ini model penilaian menurut Hartfield (dalam Nurgiyantoro, 2009: 307-308).

Tabel 1: Penilaian Tugas Menulis Esai Argumentasi

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	5
		Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tak lengkap.	4
		Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tak cukup.	3
		Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan	2
2	Organisasi	Gagasan diungkap dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	5
		Kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	4
		Gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis.	3
		Tidak komunikatif, tak terorganisir, tak layak nilai	2
3	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	5
		Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	4
		Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	3
		Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah, tak layak nilai.	2
4	Penggunaan Bahasa	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan.	5
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.	4
		Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.	2
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5
		Kadang-kadang terjadi kesalahn ejaan tetapi tak mengaburkan makna.	4
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai.	2

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo”. Penelitian yang relevan dengan penelitian lain adalah penelitian oleh Mashuri (2010) yang berjudul “Keefektifan Metode Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas X MAN 1 Yogyakarta.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XC yang diajar menggunakan metode *PBL* dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XD tanpa menggunakan metode *PBL*. Penggunaan metode *PBL* lebih efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, hal ini terjadi karena proses pembelajaran lebih banyak aktivitas siswa dibandingkan dengan guru, sehingga siswa mudah memahaminya.

Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian oleh Deka Kurnia (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi. Dilihat dari segi hasil tulisan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspeknya. Rata-rata hasil menulis argumentasi siswa mengalami peningkatan hingga 32,26%. Penelitian tersebut merujuk pada permasalahan yang berbeda yaitu metode

pembelajaran, metode pembelajaran, dan jenis karangan yang ditekankan. Melalui perbedaan penelitian, maka kedua penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan peneliti.

C. Kerangka Pikir

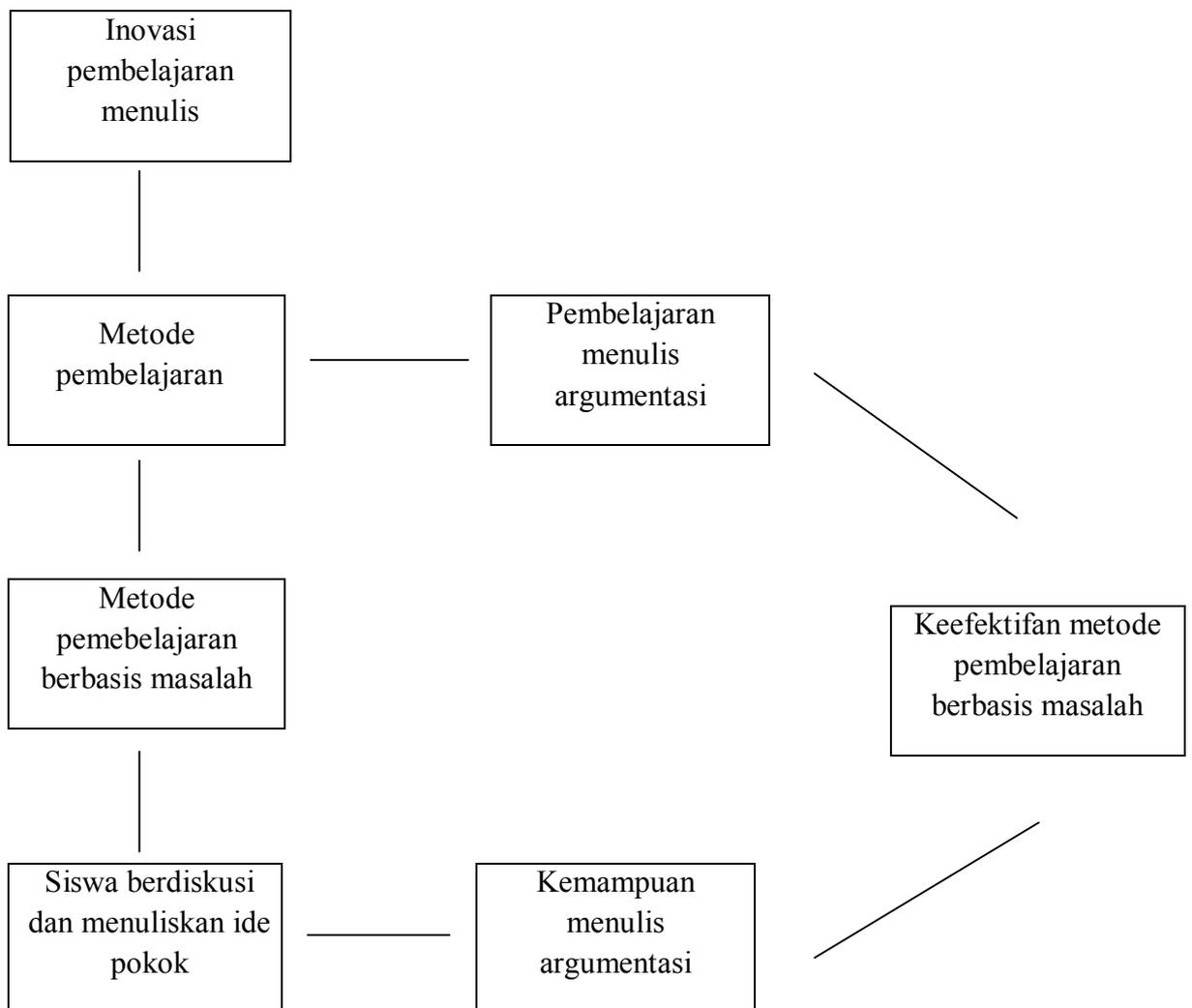
Pembelajaran menulis karangan argumentasi yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Masih ada guru yang menggunakan cara konvensional. Pembelajaran menulis menjadi membosankan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memperoleh ide yang akan ditulis. Oleh karena itu, ada yang kurang tepat dengan metode pembelajaran menulis esai argumentasi yang digunakan guru pada umumnya.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode yang tepat dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, salah satu metode yang dapat diujicobakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah metode pembelajaran berbasis masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif. Siswa diajak belajar dari permasalahan yang ada dan menuangkannya dalam bentuk menulis argumentasi. Dalam proses pembelajaran, siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5-8 orang kemudian bersama-sama mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata dan dituangkan dalam bentuk tulisan argumentasi. Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang memberikan siswa untuk mandiri dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memiliki masalah yang

dihadapi dan mencari sumber-sumber dalam penyelesaian masalah. Penggunaan metode pembelajaran yang berbasis masalah ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi.

Berikut metode pembelajaran berbasis masalah digambarkan dalam sebuah hubungan dalam satu kesatuan kerangka pikir.



Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis esai argumentasi yang positif dan signifikan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
- b. Pembelajaran keterampilan menulis esai argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis argumentasi yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada perbedaan yang positif dan signifikan keterampilan menulis esai argumentasi antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
- b. Pembelajaran keterampilan menulis esai argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol (*Control Group Pretest-Posttest Design*). *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis karangan argumentasi, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis esai argumentasi setelah diberikan perlakuan yang berupa penggunaan metode berbasis masalah.

Tabel 2: *Control Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan :

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- O1 : *pretest* kelompok eksperimen
- O2 : *pretest* kelompok eksperimen
- O3 : *posttest* kelompok kontrol
- O4 : *post test* kelompok kontrol
- X : metode pembelajaran berbasis masalah

B. Variabel Penelitian

Bungin (2005: 59-60) menyatakan variabel adalah fenomena yang bervariasi (berubah-ubah) dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1996: 99). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Metode ini dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat berupa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi setelah diberikan perlakuan yang berupa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah. Jadi, variabel terikat dinilai dari hasil karangan menulis argumentasi siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo dengan populasi penelitian siswa kelas X Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan waktu penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia melalui metode berbasis masalah dengan menyesuaikan kondisi kelas. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei Semester II Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pengukuran awal keterampilan menulis esai argumentasi (*pretest*) kedua kelompok, tahap perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis esai argumentasi. Proses pengumpulan data dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3: Jadwal Proses Pengambilan Data

No	Kelompok	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Jam
1	Eksperimen	XA	Senin, 23 April 2012	<i>Pretest</i>	2-3
2	Kontrol	XB	Senin, 23 April 2012	<i>Pretest</i>	4-5
3	Eksperimen	XA	Kamis, 26 April 2012	Perlakuan 1	1-2
4	Kontrol	XB	Jumat, 27 April 2012	Perlakuan 1	1-2
5	Eksperimen	XA	Senin, 30 April 2012	Perlakuan 2	2-3
6	Kontrol	XB	Senin, 30 April 2012	Perlakuan 2	4-5
7	Eksperimen	XA	Kamis, 3 Mei 2012	Perlakuan 3	1-2
8	Kontrol	XB	Jumat, 4 Mei 2012	Perlakuan 3	1-2
9	Eksperimen	XA	Senin, 7 Mei 2012	Perlakuan 4	2-3
10	Kontrol	XB	Senin, 7 Mei 2012	Perlakuan 4	4-5
11	Eksperimen	XA	Kamis, 10 Mei 2012	<i>Posttest</i>	1-2
12	Kontrol	XB	Jumat, 11 Mei 2012	<i>Posttest</i>	1-2

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2005: 99). Arikunto (1966: 115) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek. Dari penelitian di atas, maka dalam penelitian ini populasinya adalah kelas X SMAN 1 Girimulyo dengan jumlah 3 kelas.

Tabel 4: Perincian Jumlah Siswa Kelas X SMAN 1 Girimulyo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XA	32 siswa
2	XB	31 siswa
3	XC	32 siswa
Jumlah		95 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996: 115). Menurut Hadjar (1996: 133) sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel secara acak sederhana dilakukan dengan mengundi kelas, kemudian akan didapatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil pengundian dari tiga kelas di

SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo diperoleh dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen adalah kelas XA dan kelas XB sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Tes awal digunakan untuk mengetahui prestasi siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil siswa setelah mendapatkan perlakuan. Tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian, tes yang digunakan berupa tes kemampuan menulis karangan. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Tes dilakukan di awal dan di akhir pelaksanaan penelitian ini. Instrumen penelitian berupa tema-tema yang telah ditentukan dan kemudian dikembangkan oleh siswa. Dalam hal ini, peneliti telah menyediakan tiga tema, antara lain lingkungan, pendidikan, dan kekerasan. Siswa dibebaskan untuk memilih salah satu tema tersebut, kemudian siswa menuliskan tema tersebut ke dalam bentuk esai argumentasi sesuai dengan tema yang telah dipilih.

Penilaian pada kemampuan menulis meliputi beberapa aspek, yaitu isi, urutan cerita, bahasa, dan tata tulis. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur

kemampuan menulis siswa. Tes dilakukan di awal dan di akhir pelaksanaan penelitian ini.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum suatu instrumen digunakan, perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut. Uji coba dilakukan terhadap siswa yang telah mendapatkan materi tentang menulis esai argumentasi. Instrumen diuji cobakan pada siswa kelas XC SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Azwar (2004: 5) menyatakan bahwa validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Selanjutnya, diungkapkan pula bahwa suatu tes atau pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen penelitian ini adalah sebuah tes menulis esai argumentasi, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content*

validity). Validitas isi merupakan derajat sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Azwar (2004: 4) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran data dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan prosedur konsistensi internal dengan teknik *Alpha Cronbach* karena skor instrumen yang digunakan berbentuk skala.

Penghitungan uji reliabilitas instrumen dengan teknik *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program SPSS 13,0. Penentuan tingkat reliabilitas instrumen digunakan pedoman seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007: 172) sebagai berikut.

Tabel 5: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00-0,20	Kecil
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Tinggi
0,90-0,100	Sangat tinggi

Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* menurut Nurgiyantoro (2004: 350) adalah:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{n \cdot \bar{x}^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Koefisien reliabilitas yang dicari
- k : Jumlah butir pertanyaan (soal)
- $\sum x_i^2$: Varians butir-butir pertanyaan (soal)
- \bar{x}^2 : Varians skor tes

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen (*Pre-Experiment Measurement*)

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kegiatan sebelum eksperimen ini dibutuhkan dua kelompok, satu kelas sebagai eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada tahap ini dilakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa yang berkaitan dengan bahan yang akan diajarkan, kemudian dibandingkan dengan hasil yang sudah dicapai siswa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan

Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing diberikan tes awal. Dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis esai argumentasi. Kelas eksperimen diberikan tindakan dengan metode pembelajaran berbasis masalah dengan berbagai proses, sedangkan kelas kontrol kegiatan sama seperti awal.

a. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan perlakuan diawali dengan *pretest*. Kemudian, dilanjutkan perlakuan sebanyak 4 kali. Adapun prosedur pembelajaran pada kelompok kontrol pada intinya sama dengan prosedur pembelajaran pada kelompok eksperimen. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah pada kelompok eksperimen.

b. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan perlakuan diawali dengan *pretest*. Kemudian, dilanjutkan perlakuan sebanyak 4 kali. Adapun prosedur pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang karangan argumentasi.
- 2) Siswa membentuk beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-8 orang.

- 3) Siswa mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata untuk dijadikan karangan argumentasi.
- 4) Siswa mendiskusikan permasalahan yang akan ditulis.
- 5) Siswa mengumpulkan data-data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat.
- 6) Secara individu, siswa menuliskan kerangka karangan argumentasi.
- 7) Siswa menulis karangan argumentasi.
- 8) Siswa mendiskusikan hasil karangan argumentasi dan melakukan proses penyuntingan antarteman.
- 9) Siswa memperbaiki karangan argumentasi berdasarkan hasil penyuntingan.
- 10) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttes* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian ini untuk melihat pencapaian keterampilan menulis esai argumentasi setelah diberikan perlakuan. Perkembangan siswa dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian?

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Menurut Nurgiyantoro (2000: 160) pada umumnya dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung diantara kelompok-kelompok tertentu. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut. Rumus uji-t adalah sebagai berikut.

a. Uji-t

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

M_k : Mean dari kelompok kontrol

M_e : Mean dari kelompok eksperimen

$\sum b^2$: Jumlah deviasi dari mean perbedaan

N : Jumlah subjek

Seluruh proses perhitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 13.0.

2. Persyaratan Analisis Data

Dua asumsi yang harus dipenuhi jika menggunakan uji-t adalah uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian yang kita teliti. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis esai argumentasi awal dan skor menulis esai argumentasi akhir. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut.

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : *Chi kuadrat*

f_0 : Frekuensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *Chi Kuadrat*. Jika hasil x^2 di bawah batas penolakan hasil hipotesis, maka dapat dikatakan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) = - jumlah seluruh fh.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Nurgiyantoro (2004: 216), menyatakan untuk menguji homogenitas varians tersebut perlu

dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2 b}{s^2 k}$$

Keterangan:

$s^2 b$: varians yang lebih besar

$s^2 k$: varians yang lebih kecil

Hasil dari penghitungan (nilai F) kemudian dikonsultasikan kepada tabel nilai-nilai F. Jika nilai $F_o < F$ pada tabel maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variansnya tidak berbeda secara signifikan atau homogen, sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = (n1-1). Seluruh proses penghitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 13.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Berikut adalah rumus hipotesis pada penelitian ini :

$$a. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menulis esai argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok siswa yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis esai argumentasi antara kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

$$b. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol, pembelajaran menulis esai argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah tidak efektif dibandingkan pembelajaran menulis esai argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

H_a = Hipotesis alternatif, pembelajaran menulis esai argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif

dibandingkan pembelajaran menulis esai argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

μ_1 = Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis esai argumentasi.

μ_2 = Tidak adanya penggunaan metode dalam pembelajaran menulis esai argumentasi.

Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS seri 13.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan keterampilan menulis esai argumentasi siswa antara yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan diberikan perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan metode apapun). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal data skor tes akhir menulis esai argumentasi. Data skor tes awal diperoleh melalui skor *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberikan perlakuan menulis esai argumentasi secara konvensional (tanpa menggunakan metode apapun). Sebelum kelompok kontrol diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi, yaitu berupa tes menulis esai argumentasi. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 30 siswa.

Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis esai argumentasi awal dengan nilai terendah adalah 40 dan skor nilai tertinggi sebesar 72.

Kegiatan *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 2: Kegiatan *Pretest* Kelas Kontrol

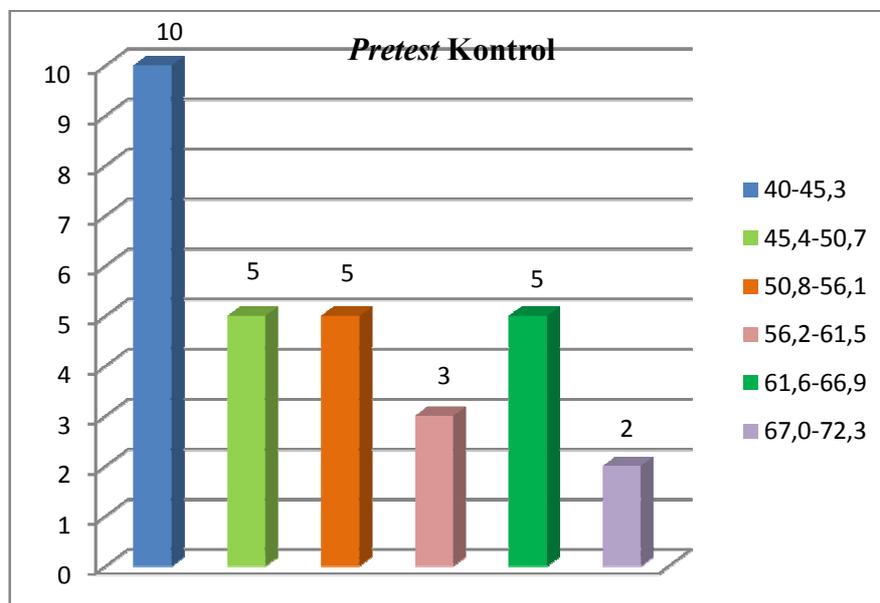
Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 52,53; mode sebesar 40,00; dan median sebesar 50,00. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	67,0 - 72,3	2	6,7%	2	6,7%
2	61,6 - 66,9	5	16,7%	7	23,3%
3	56,2 - 61,5	3	10,0%	10	33,3%
4	50,8 - 56,1	5	16,7%	15	50,0%
5	45,4 - 50,7	5	16,7%	20	66,7%
6	40,0 - 45,3	10	33,3%	30	100%
Jumlah		30	100,0%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa pada kelompok kontrol dengan skor 67,0-72,3 sebanyak 2 siswa (6,7%), yang memperoleh skor 61,6-66,9 sebanyak 5 siswa (16,7%), yang memperoleh skor 56,2-61,5 sebanyak 3 siswa (10,0%), yang memperoleh skor 50,8-56,1 sebanyak 5 siswa (16,7%), yang memperoleh skor 45,4-50,7 sebanyak 5 siswa (16,7%), yang memperoleh skor 40,0-45,3 sebanyak 10 siswa (33,3%), dan yang memperoleh skor 40,0-72,3 sebanyak 30 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 40,0-45,3 yang berjumlah 10 siswa.

Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 40,0-45,3 sebanyak 10 siswa, yang memperoleh skor 45,4-50,7 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh 50,8-56,1 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh 56,2-61,5 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh skor 61,6-66,9 sebanyak 5 siswa, dan yang memperoleh skor 67,0-72,3 sebanyak 2 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 40,0-45,3 yang berjumlah 10 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

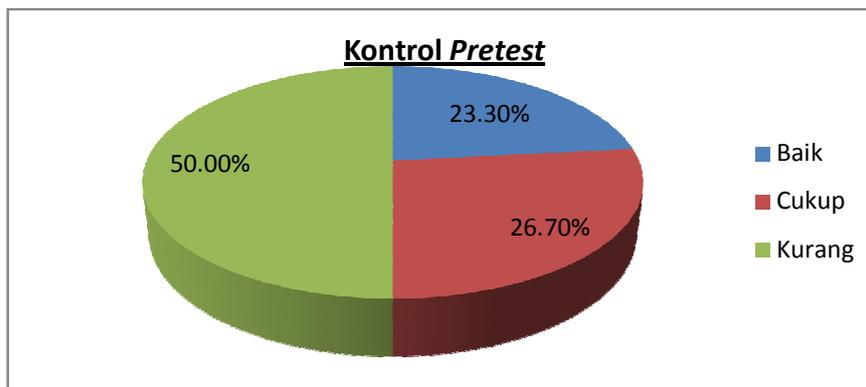
Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Pretest Kelompok Kontrol</i>	30	72	40	52,53	50,00	40,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 8 dan gambar 3 berikut.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>61,33	7	23,3%	7	23,3%
2	Cukup	50,7-61,33	8	26,7%	15	50,0%
3	Kurang	<50,66	15	50,0%	30	100%



Gambar 4: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

Dari Tabel 8 dan Gambar 4, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 7 siswa (23,3%) yang skornya termasuk kategori baik, 8 siswa (26,7%) masuk dalam kategori cukup, dan 15 siswa (50,0%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi adalah kategori kurang. Pada tahap awal penulisan esai argumentasi pada *pretest* kontrol, siswa belum menguasai penulisan esai argumentasi.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis EsaiArgumentasi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menulis esai argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Dari hasil tes menulis esai argumentasi awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 68 dan skor

terendah sebesar 35. Kegiatan *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



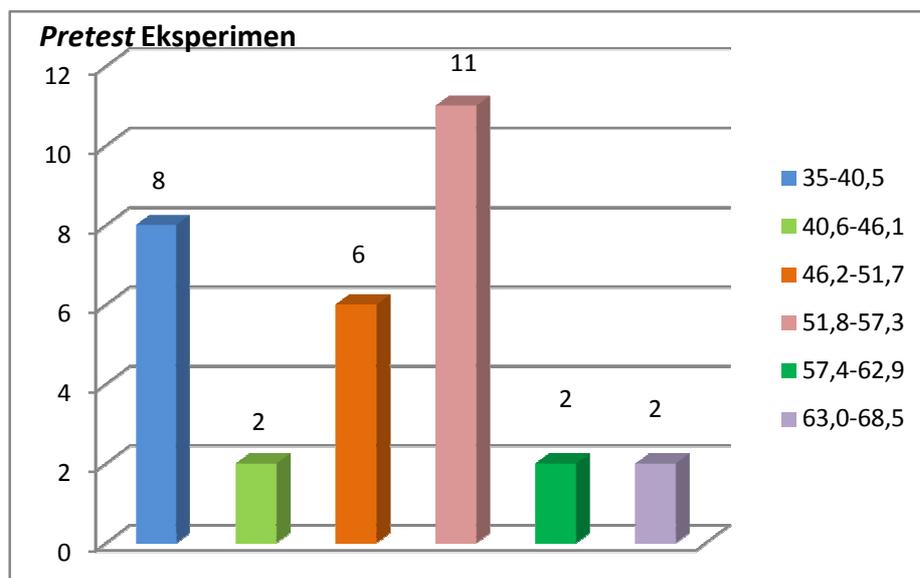
Gambar 5: Siswa Melakukan *Pretest* Kelas Eksperimen

Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 49,51; mode sebesar 52,00; dan median sebesar 51,00. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	63,0-68,5	2	6,5%	2	6,5%
2	57,4-62,9	2	6,5%	4	12,9%
3	51,8-57,3	11	35,5%	15	48,4%
4	46,2-51,7	6	19,4%	21	67,7%
5	40,6-46,1	2	6,5%	23	74,2%
6	35,0-40,5	8	25,8%	31	100%
Jumlah		31	100%		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 31 siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 63,0-68,5 sebanyak 2 siswa (6,5%), yang memperoleh skor 57,4-62,9 sebanyak 2 siswa (6,5%), yang memperoleh skor 51,8-57,3 sebanyak 11 siswa (35,5%), yang memperoleh skor 46,2-51,7 sebanyak 6 siswa (19,4%), yang memperoleh skor 40,6-46,1 sebanyak 2 siswa (6,5%), yang memperoleh skor 35,0-40,0 sebanyak 8 siswa (25,8%), dan yang memperoleh skor 35,0-68,5 sebanyak 31 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 51,8-57,3 yang berjumlah 11 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram pada sebagai berikut.



Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 35,0-40-5 sebanyak 8 siswa, yang mendapat skor 40,6-46,1 sebanyak 2 siswa, yang mendapat 46,2-51,7 sebanyak 6 siswa, yang

mendapat 51,8-57,3 sebanyak 11 siswa, yang mendapat 57,4-62,9 sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat skor 63,0-68,5 sebanyak 2 siswa. Frekuensi terbanyak pada interval 51,8-57,3 yang berjumlah 11 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen pada Tabel 10.

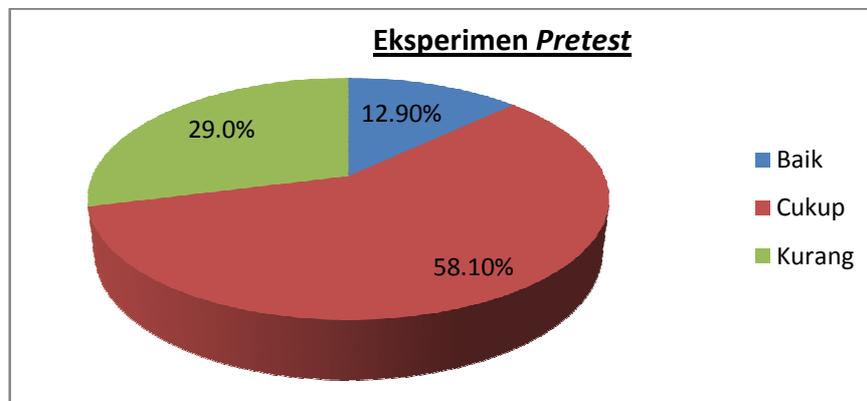
Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	31	68	35	49,51	51,00	52,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 11 dan gambar 6 berikut.

Tabel 11: Kategorisasi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>57	4	12,9%	4	12,9%
2	Cukup	46-57	18	58,1%	22	71,0%
3	Kurang	<46	9	29,0%	31	100%



Gambar 7: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 11 dan gambar 7, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 4 siswa (12,9%) yang skornya termasuk kategori baik, 18 siswa (58,1%) masuk dalam kategori cukup, dan 9 siswa (29,0) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelompok eksperimen adalah kategori cukup. Tahap awal pengambilan tes menulis esai argumentasi, siswa juga belum menguasai penulisan argumentasi.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis esai argumentasi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan

metode apapun. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 30 siswa dari tes menulis esai argumentasi akhir, skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 76.



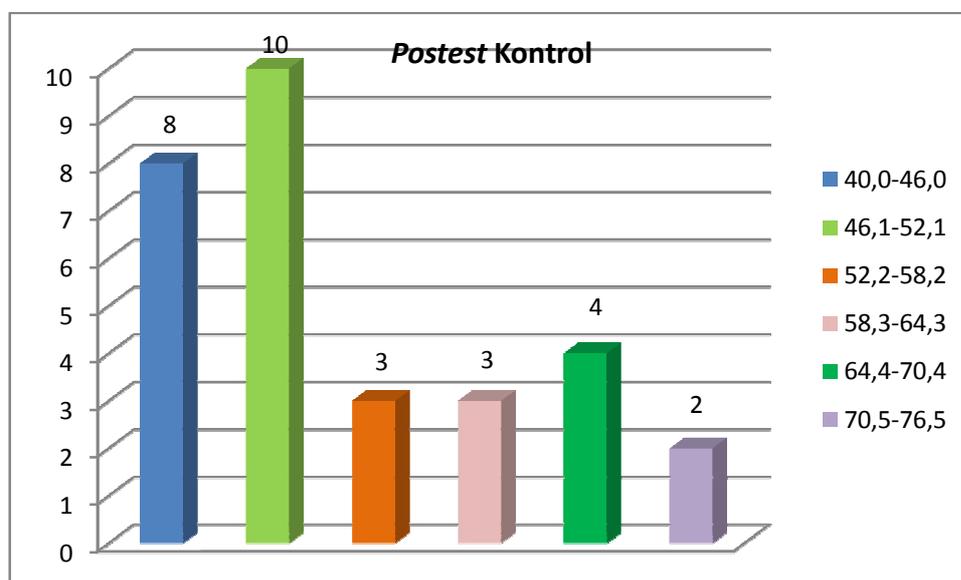
Gambar 8: Kegiatan *Posttest* Kelas Kontrol

Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok kontrol pada *posttest* sebesar 57,33; mode sebesar 60,00; dan median 60,00. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	70,5-76,5	2	6,7%	2	6,7%
2	64,4-70,4	4	13,3%	6	20,0%
3	58,3-64,3	3	10,0%	9	30,0%
4	52,2-58,2	3	10,0%	12	40,0%
5	46,1-52,1	10	33,3%	22	73,3%
6	40,0-46,0	8	26,7%	30	100,0%
Jumlah		30	100,0%		

Tabel di atas menunjukkan skor *posttest* dari 30 siswa pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 70,5-76,5 sebanyak 2 siswa (6,7%), yang memperoleh skor 64,4-70,4 sebanyak 4 siswa (13,3%), yang memperoleh skor 58,3-64,3 sebanyak 3 siswa (10,0%), yang memperoleh skor 52,2-58,2 sebanyak 3 siswa (10,0%), yang memperoleh skor 46,1-52,1 sebanyak 10 siswa (33,3%), yang memperoleh skor 40,0-46,0 sebanyak 8 siswa (26,7%), dan yang memperoleh skor 40,0-76,5 sebanyak 30 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 46,1-52,1 sebanyak 10 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram pada sebagai berikut.



Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 40,0-46,0 sebanyak 8 siswa, yang memperoleh skor 46,1-52,1

sebanyak 10 siswa, yang memperoleh skor 52,2-58,2 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh skor 58,3-64,3 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh skor 64,4-70,4 sebanyak 4 siswa, dan yang memperoleh skor 70,5-76,5 sebanyak 2 siswa. Frekuensi terbanyak pada interval 58,3-64,3 yang berjumlah 10 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

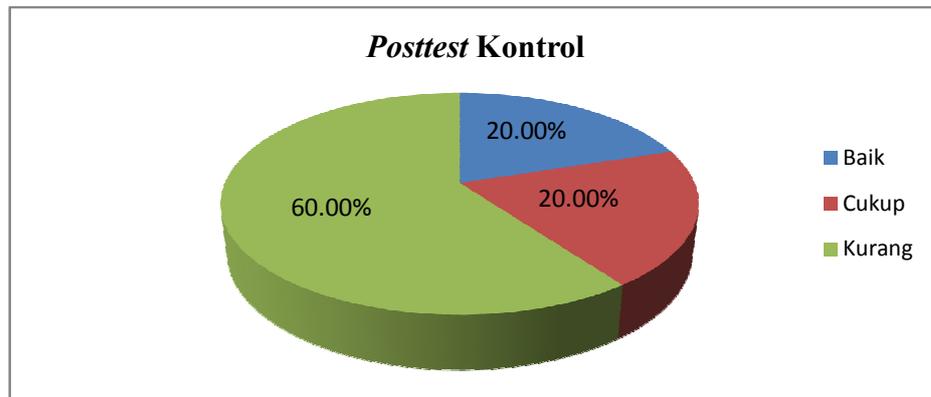
Tabel 13: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	30	76	40	53.43	48,50	48.00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 14 dan gambar 9 berikut.

Tabel 14: Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>64	6	20,0%	6	20,0%
2	Cukup	52-64	6	20,0%	12	40,0%
3	Kurang	<52	18	60,0%	30	100,0%



Gambar 10: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Dari tabel 13 dan gambar 9, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat terdapat 6 siswa (20,0%) yang skornya termasuk kategori baik, 6 siswa (20,0%) masuk dalam kategori cukup, dan 18 siswa (60,0%) dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelompok kontrol masih dalam kategori kurang.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Dari hasil tes menulis esai argumentasi akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 88 dan skor terendah adalah 56.



Gambar 11: Kegiatan *Posttest* Kelompok Eksperimen

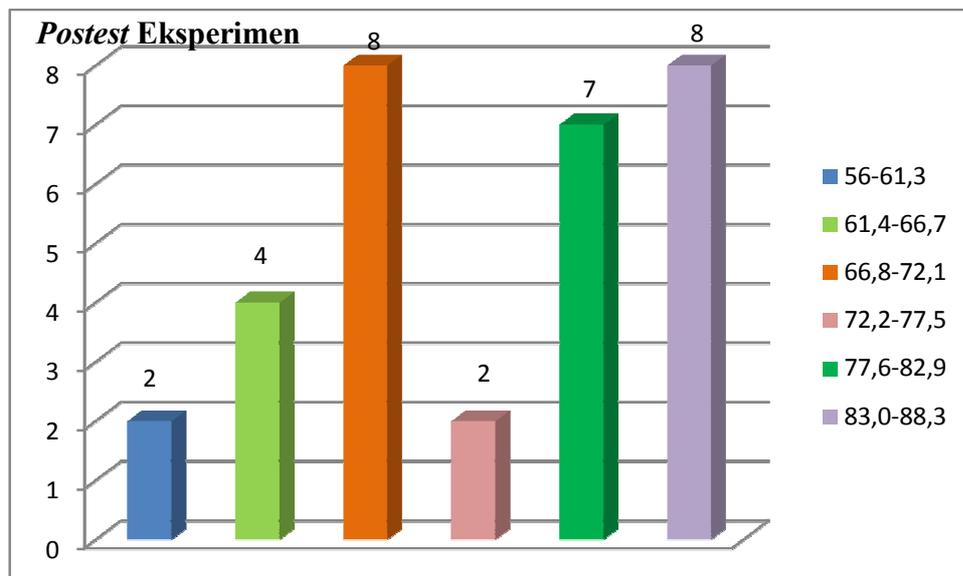
Dengan komputer program SPSS versi 13.0, diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 75,38; mode sebesar 80,00; dan median sebesar 77,00. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	83,0-88,3	8	25,8%	8	25,8%
2	77,6-82,9	7	22,6%	15	48,4%
3	72,2-77,5	2	6,5%	17	54,8%
4	66,8-72,1	8	25,8%	25	80,6%
5	61,4-66,7	4	12,9%	29	93,5%
6	56,0-61,3	2	6,5%	31	100,0%
Jumlah		31	100,0%		

Tabel 15 tersebut menunjukkan bahwa dari 31 siswa pada kelompok eksperimen yang memperoleh skor 83,0-88,3 sebanyak 8 siswa (25,8%), yang

memperoleh skor 77,6-82,9 sebanyak 7 siswa (22,6%), yang memperoleh skor 72,2-77,5 sebanyak 2 siswa (6,5%), yang memperoleh skor 66,8-72,1 sebanyak 8 siswa (25,8%), yang memperoleh skor 61,4-66,7 sebanyak 4 siswa (12,9%), yang memperoleh skor 56,0-61,3 sebanyak 2 siswa (6,5%), dan yang memperoleh skor 56,0-88,3 sebanyak 31 siswa (100%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 66,8-72,1 dan 83,0-88,3 yang berjumlah 8 siswa. Tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada sebagai berikut.



Gambar 12: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 56,0-61,3 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan skor 61,4-66,7 sebanyak 4 siswa, yang mendapatkan skor 66,8-72,1 sebanyak 8 siswa, yang mendapatkan skor 72,2-77,5 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan skor 77,6-82,9 sebanyak 7 siswa, dan yang mendapatkan skor 83,0-88,3 sebanyak 8

siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

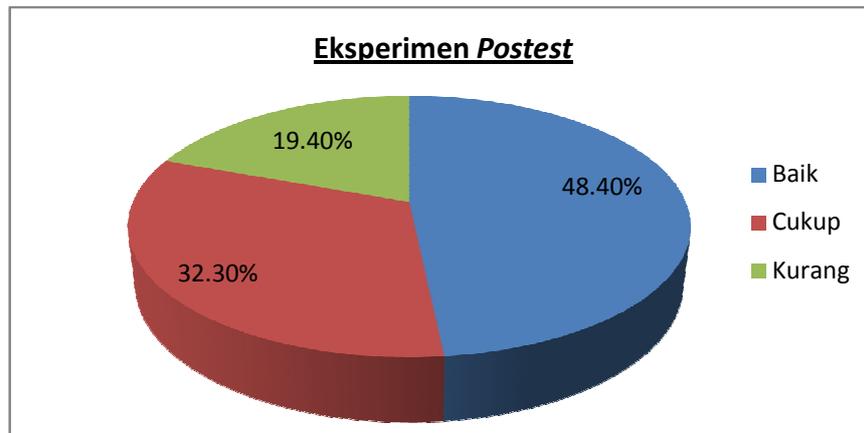
Tabel 16: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi.

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen	31	88	56	75,38	77,00	80,00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 17 dan gambar 12 berikut.

Tabel 17: Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Ekperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>77,33	15	48,4%	15	48,4%
2	Cukup	66,7-77,33	10	32,3%	25	80,6%
3	Kurang	<66,7	6	19,4%	31	100,0%



Gambar 13: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 17 dan gambar 12, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 15 siswa (48,4%) yang skornya termasuk kategori baik, 10 siswa (32,3%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 (19,4%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok eksperimen dalam kategori baik.

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	30	72	40	52,53	50,00	40,00
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	31	68	35	49,51	51,00	52,00
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	30	76	40	53,43	48,50	48,00
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	31	88	56	75,38	77,00	80,00

Dari Tabel 18 di atas, dapat dilihat skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol, skor terendah sebesar 40 dan skor tertinggi 72; mean 52,53; median 50,00; modus 40,00; sedangkan pada *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi, skor terendah tetap sebesar 40 dan skor tertinggi naik menjadi 76; mean 53,43; median 48,50; modus 48,00.

Kemudian, pada *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok eksperimen, skor terendah sebesar 35 dan skor tertinggi 68; mean 49,51; median 51,00; modus 52,00; sedangkan pada *posttest*, skor terendah naik menjadi 56 dan skor tertinggi 88; mean 75,38; median 77,00; dan modus 80,00.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Esai Argumentasi

No	Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,289	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
2	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0.120	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
3	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,588	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
4	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,597	Asymp. Sig (2-tailed) >0,05 = normal

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 13.0, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 13.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila signifikan lebih besar dari 0,050.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Keterampilan Menulis Esai Argumentasi

No	Data	Levence statistic	db	p	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	3,521	59	0,066	Sig. 0,066 > 0,05 = homogen
2	<i>Posttest</i>	0,007	59	0,933	Sig. 0,933 > 0,05 = homogen

Dari hasil perhitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi dengan program SPSS 13.0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan yang diberikan perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan metode apapun)”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis (H_a).

Dalam perhitungan atau pengujian, H_a harus diubah menjadi H_0 (Hipotesis nihil) sehingga bunyinya berubah menjadi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan yang diberikan perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan metode apapun)”. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,050.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t antara Kelompok *Posttest* Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	9,028	59	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Dari Tabel 21, dapat diketahui besar t hitung (th) adalah 9,028 dengan db 59 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p: 0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo,

Kulon Progo dibandingkan dengan pembelajaran menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo secara konvensional (tanpa menggunakan metode apapun)".

c. Pengujian Hipotesis

Dengan melihat hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis esai argumentasi antara kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, **ditolak**.

H_a : Ada perbedaan keterampilan menulis karangan esai argumentasi antara kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, **diterima**.

- b. H_0 : Pembelajaran menulis esai argumentasi dengan metode pembelajaran berbasis masalah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, **ditolak**.

H_a : Pembelajaran menulis esai argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, lebih efektif dan signifikan dibandingkan dengan pembelajaran menulis esai

argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah diawali dari masalah yang diajukan oleh siswa dan guru, dalam proses diskusi. Tema ditulis sesuai dengan masalah yang diajukan oleh siswa, kemudian berkumpul dengan kelompok diskusi 5-8 orang. Pada tahap selanjutnya, siswa mendiskusikan tema dan memilih tema yang akan ditulis dalam bentuk esai argumentasi. Siswa memilih tema dan mencari data melalui diskusi sesuai kelompok, setelah mendapatkan data siswa menulis esai argumentasi. Hasil dari tulisan kemudian didemonstrasikan kepada kelompok masing-masing, setelah direvisi dari kelompok kemudian hasil tulisan diperbaiki dan dikumpulkan.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih aktif dibandingkan pembelajaran menulis esai argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah ini membantu siswa dalam proses penulisan yang lebih luas dan lebih aktif. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis esai argumentasi siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi pada kedua kelompok. Dalam kegiatan *pretest* ini, siswa diminta menulis esai argumentasi sesuai dengan keinginan siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih salah satu tema dari tiga tema yang telah disediakan, antara lain lingkungan, pendidikan, dan kekerasan. Tahap awal penulisan esai argumentasi, siswa belum memahami tulisan yang baik. Isi dalam penulisan yang disampaikan tidak jelas bahkan cenderung asal-asalan. Organisasi kurang sesuai dengan tema dan cenderung tidak komunikatif. Bahasa dan aturan penulisan masih banyak yang salah dan tidak efektif dalam kalimat. Kosakata yang digunakan tidak tepat dan membingungkan dalam penulisan. Penggunaan tanda baca masih banyak mengalami kesalahan dan tidak tepat dalam kalimat.

Hasil penulisan esai argumentasi yang bertemakan lingkungan, pendidikan, dan kekerasan. Siswa diberikebebasan untuk memilih salah satu dari ketiga tema tersebut. Setelah memilih salah satu tema, dapat disimpulkan bahwa siswa belum memiliki minat untuk mengarang. Dari hasil esai tersebut diperoleh skor tertinggi pada kelompok kontrol adalah 72, skor terendah adalah 40, dan skor rata-rata (mean) adalah 52,53. Pada kelompok eksperimen skor tertinggi adalah 68, skor terendah adalah 35, dan skor rata-rata (mean) 49,51. Dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut

dalam keadaan setara (homogen). Dari perhitungan menggunakan uji-t dengan hasil p sebesar 0,193, yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0.050.

Dari hasil *pretest* tersebut, terlihat masih banyak kesalahan dalam penulisan esaisiswa. Hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami dalam penulisan esai argumentasi.

Skor yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan hasil yang setara. Hal ini menunjukkan bahwa rerata kemampuan menulis awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis esai argumentasi awal (*pretest*) masing-masing siswa, baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Esai Argumentasi antara Kelompok yang diberi Perlakuan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kelompok yang diberi Perlakuan secara Konvensional

Hasil *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan menulis esai argumentasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan. Kelompok eksperimen

diberikan perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran seperti biasa, yaitu guru mengajar secara konvensional.

Setelah mendapat pembelajaran menulis esai argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah memiliki wawasan tambahan dalam menghadapi masalah yang akan dihadapinya. Selain itu, metode ini memberikan siswa untuk mandiri dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memiliki masalah-masalah yang dihadapi. Baik berpikir secara individu atau kelompok, untuk menyelesaikan masalah terutama dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wena (2009: 91-92), *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta. Peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi tanggungjawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja.

Dengan menggunakan metode ini menunjukkan ada perbedaan yang positif dan signifikan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis

masalah. Sementara itu, siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan yang kecil.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Mashuri (2010) dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa SMA Kelas X MAN Yogyakarta I.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa XC yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XD tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi. Pemberian *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil keterampilan menulis esai argumentasi setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun. Perbedaan keterampilan menulis esai argumentasi kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah diketahui dengan *uji-t* melalui program SPSS 13.0.

Uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis esai argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dalam

penelitian ini dilakukan 4 kali. Pertama, *uji-t* data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol. Kedua, *uji-t* data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok eksperimen. Ketiga, *uji-t* data *pretest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keempat, *uji-t* data *posttest* keterampilan menulis esai argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dengan *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis pembelajaran berbasis masalah argumentasi dibanding kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis esai argumentasi kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Pada saat *posttest*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya ketepatan tulisan dengan judul yang sudah sesuai, penggunaan kalimat sudah efektif, pengembangan paragraf menjadi kalimat sudah baik, gagasan yang diungkapkan sudah cukup jelas, penggunaan EYD hanya terjadi sedikit

kesalahan, dan isi dari esai mampu mempengaruhi pembaca. Hasil kegiatan *posstest* telah memberikan peningkatan nilai, hal ini selaras dengan pengertian argumentasi sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2007: 3).

Metode pembelajaran berbasis masalah benar-benar memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam hal menulis argumentasi, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Harsono (2004: 14) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan satu cara penghantaran pendidikan dalam suatu program yang koheren dan terintergrasi, dan memberi berbagai kelebihan dibanding dengan sistem tradisional.

Pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Hasil *posttest* siswa kelompok kontrol jauh di bawah hasil *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini disebabkan adanya kejenuhan yang dialami kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis untuk menemukan pemecahan masalah, serta belajar secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Metode ini juga memberikan kerjasama dengan kelompok dan

diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dibahas.

Penelitian yang dilakukan saat ini yaitu penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah ini tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Dapat dilihat bahwa metode pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi. Selain dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam menulis, metode ini juga dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah siswa dapat belajar mandiri dan aktif.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 1 Girimulyo

Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis esai argumentasi pada kelompok eksperimen. Keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah terlihat dari beberapa hal, yaitu dalam hal waktu, metode, dan evaluasi. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. Pembelajaran menulis esai argumentasi pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dilihat dari segi waktu, yaitu pembelajaran pada kelompok eksperimen siswa lebih cepat dalam menangkap materi yang disampaikan. Waktu yang digunakan untuk menghasilkan sebuah tulisan esai argumentasi juga lebih cepat karena siswa lebih mendalami dan memahami proses penulisan.

Dari segi metode, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah yang diawali dengan menemukan masalah yang akan ditulis dengan cara berdiskusi untuk mencari tema. Setelah menemukan masalah, siswa mengidentifikasi masalah dengan berkelompok 5-8 siswa, kemudian siswa mencari data atau sumber-sumber yang dapat menjadikan tulisan lebih lengkap dengan berdiskusi. Hasil dari langkah-langkah di atas, siswa kemudian menulis dan mendemonstrasikan sesuai dengan kelompok. Setelah itu, melaksanakan proses perbaikan tulisan kemudian dikumpulkan. Pada pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan metode apapun) guru

mengajarkan seperti pembelajaran biasanya yaitu siswa langsung diberi tugas untuk menulis esai argumentasi.

Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa. Ketertarikan tersebut terlihat siswa lebih antusias dalam proses belajar dan lebih termotivasi. Selain itu, siswa memperoleh variasi baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan minat siswa untuk menulis esai argumentasi.

4. Relevansi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhson dan Mustofa (2008: 44) dengan judul penelitian “Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Statistika Lanjut melalui Penerapan *Problem-Based-Learning*.” Temuannya menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran statistika lanjut mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa, baik minat belajar di dalam maupun di luar kelas. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran lebih banyak diberikan penugasan analisis kasus, baik secara individual maupun kelompok sehingga menuntut partisipasi semua mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan keterampilan menulis esai argumentasi siswa. Dengan metode ini, siswa dapat menemukan masalah yang akan diceritakan dan berdiskusi untuk mengumpulkan data, sehingga lebih mudah untuk menuangkan dalam bentuk

tulisan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashuri (2010: 76) dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa SMA Kelas X MAN Yogyakarta I.” Temuannya menyimpulkan dengan metode ini siswa dapat menemukan masalah yang diceritakan, dan berdiskusi untuk mengumpulkan data, sehingga lebih mudah untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Hasil peningkatan tulisan siswa terlihat pada aspek uraian fakta dalam kalimat sudah baik, pengembangan kalimat menjadi paragraf sudah baik, urutan logis, dan ejaan sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan dengan pemakaian metode pembelajaran berbasis masalah siswa dapat berpikir secara kritis, siswa mampu berpartisipasi dengan kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah, gagasan yang diungkapkan sudah cukup jelas, dan pengembangan kalimat sudah baik.

Secara keseluruhan siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam menghasilkan tulisan argumentasi. Pada kelompok kontrol, siswa lebih sulit membuat esai argumentasi karena mereka kesulitan dalam memperoleh ide sebagai bahan tulisan.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis esai argumentasi pada siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo Kulon Progo. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah belum tentu efektif untuk kelas atau sekolah lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu lama.
2. Waktu penelitian yang terbatas karena siswa akan melaksanakan ujian kenaikan kelas, sehingga peneliti hanya dapat melaksanakan perlakuan sebanyak 4X
3. Adanya faktor rasa jenuh yang dialami siswa. Rasa jenuh yang dialami siswa tersebut dapat dimaklumi karena bagaimanapun ketika seorang berada pada kegiatan yang sama dan dilakukan secara terus menerus pasti akan muncul rasa bosan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah penguasaan keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 13.0. Dari perhitungan diperoleh t_h sebesar 9,028, dengan db 59. Selain itu, dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).
2. Pembelajaran menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis esai argumentasi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 13.0. Dari hasil

perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh th sebesar 0,580 dengan db 29 dan p sebesar 0,567, sedangkan pada kelompok eksperimen th sebesar 11,208 dengan db 30 dan p 0,000. Dari data tersebut diketahui th kelompok eksperimen sebesar dibanding kelompok kontrol, hal tersebut membuktikan metode pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan pada kelas eksperimen lebih efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan penguasaan keterampilan menulis esai argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Girimulyo. Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dapat membantu daya tangkap siswa terhadap materi dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran, dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menceritakan dalam bentuk tulisan dari pengalaman atau realita kehidupan yang pernah dialami. Selain itu, metode pembelajaran berbasis masalah dapat melatih siswa memiliki motivasi kreativitas dan kritis dalam segala hal, siswa dilatih berpikir secara cepat memahami materi, dan siswa dilatih berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya yang terkait dengan keterampilan menulis.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis esai argumentasi sebaiknya dilakukan dengan berbagai variasi, salah satunya menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
2. Dalam penelitian ini, hubungan antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Debdikbud.
- Amir, Taufik. 2008. *Inofasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Harsono. 2004. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kurnia, Deka. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X B SMA Islam I Gamping, Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maslakhah, Siti. 2005. "Menulis Tidak Semudah Membaca" *Jurnal dalam Bungai Rampai Menuju Budaya Menulis* yang diedit oleh Pangesti Wiedarti. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mashuri. 2011. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based-Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Muhson, Ali dan Mustofa. 2008. *Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Statistika Lanjut Melalui Penerapan Problem Based Learning. Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- . 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursisto. 2002. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Pramono, Lia Ekadewi. 2010. *Keefektifan Penggunaan Model Examples Non Examples dalam Pembelajaran Menulis Esai Deskriptif Siswa Kelas X SMKN 6 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

LAMPIRAN

Lampiran 1: DataSkor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Skor *Pretest* dan *Posttest*

NO	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	52	86	56	44
2	47	88	64	68
3	50	87	44	48
4	52	66	64	76
5	56	64	56	60
6	48	72	40	68
7	60	72	40	64
8	60	86	48	56
9	56	80	48	52
10	44	80	64	60
11	40	80	60	52
12	52	56	48	56
13	46	80	48	44
14	51	68	44	56
15	40	64	56	60
16	52	72	68	60
17	35	88	56	56
18	39	88	72	72
19	52	64	64	60
20	68	84	60	48
21	48	68	44	60
22	38	80	40	48
23	40	77	48	60
24	65	80	44	68
25	54	79	52	60
26	56	68	44	48
27	50	76	40	40
28	40	72	60	60
29	40	68	64	68
30	52	56	40	48
31	52	88		

Lampiran 2: Data Skor di Luar Sampel

DATA UJI INSTRUMEN

Responden	Aspek				
	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan_Bhs	Mekanik
1	4	4	3	3	4
2	4	3	3	4	4
3	4	4	3	3	3
4	3	3	3	2	2
5	4	4	3	3	2
6	4	4	3	3	3
7	4	4	3	3	3
8	3	3	3	3	2
9	4	4	3	4	3
10	5	4	4	3	3
11	5	4	5	4	5
12	5	5	5	4	4
13	4	4	4	3	4
14	3	3	3	2	2
15	4	4	3	3	3
16	4	4	3	3	4
17	3	3	3	2	2
18	3	3	3	3	3
19	3	3	3	2	2
20	4	4	2	3	3
21	4	4	3	3	2
22	4	4	3	4	3
23	4	3	3	3	4
24	5	4	5	5	5
25	4	4	4	3	3
26	4	4	3	3	3
27	5	4	3	3	3
28	5	4	5	5	5
29	5	5	5	5	5
30	3	3	3	3	3

HASIL UJI INSTRUMEN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aspek_Isi	13,6333	7,413	,839	,866
Aspek_Organisasi	13,8667	8,602	,643	,906
Aspek_Kosakata	14,2333	7,151	,748	,883
Aspek_Penggunaan_Bahasa	14,4000	6,869	,824	,865
Aspek_Mekanik	14,4000	6,248	,798	,878

Lampiran 3: Instrumen Tes

Tes Keterampilan Menulis Esai Argumentasi (Pretest)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah esai argumentasi sesuai dengan dengan tema yang dipilih!
3. Buatlah judul sesuai dengan tema yang dipilih!
4. Esai minimal 3 paragraf!
5. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Perlakuan I (Kelompok Eksperimen)

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul sesuai dengan tema yang dipilih!
3. Tulislah kerangka esai argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
4. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah esai argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
5. Esai minimal 3 paragraf!
6. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!
7. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Perlakuan 2
(Kelompok Eksperimen)

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul sesuai dengan tema yang dipilih!
3. Tulislah kerangka esai argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
4. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah esai argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
5. Esai minimal 3 paragraf!
6. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!
7. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Perlakuan 3
(Kelompok Eksperimen)

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul sesuai dengan tema yang dipilih!
3. Tulislah kerangka karangan argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
4. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah esai argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
5. Esai minimal 3 paragraf!
6. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!
7. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Esai Argumentasi Perlakuan 4
(Kelompok Eksperimen)

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul sesuai dengan tema yang dipilih!
3. Tulislah kerangka esai argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
4. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah esai argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
5. Esai minimal 3 paragraf!
6. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!
7. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Esai Argumentasi
(Posttest)

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul sesuai dengan tema yang dipilih!
3. Buatlah esai argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
4. Esai minimal 3 paragraf!
5. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

Pedoman Penyelesaian Menulis Esai Argumentasi

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	5
		Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.	4
		Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tak cukup.	3
		Tak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan	2
2	Organisasi	Gagasan diungkap dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	5
		Kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	4
		Gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	3
		Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai	2
3	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	5
		Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	4
		Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	3
		Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah, tak layak nilai.	2

4	Penggunaan Bahasa	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan.	5
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.	4
		Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.	2
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna.	4
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai	2

Lampiran 5: Distribusi Sebaran Data

Uji Deskriptif

Statistics

		Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Posttest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Posttest
N	Valid	31	31	30	30
Mean		49,5161	75,3871	52,5333	53,4333
Median		51,0000	77,0000	50,0000	48,5000
Mode		52,00	80,00	40,00 ^a	48,00
Std. Deviation		8,06999	9,49975	9,72637	9,48932
Variance		65,125	90,245	94,602	90,047
Range		33,00	32,00	32,00	36,00
Minimum		35,00	56,00	40,00	40,00
Maximum		68,00	88,00	72,00	76,00
Sum		1535,00	2337,00	1576,00	1603,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Eksperimen_Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35,00	1	1,6	3,2	3,2
	38,00	1	1,6	3,2	6,5
	39,00	1	1,6	3,2	9,7
	40,00	5	8,2	16,1	25,8
	44,00	1	1,6	3,2	29,0
	46,00	1	1,6	3,2	32,3
	47,00	1	1,6	3,2	35,5
	48,00	2	3,3	6,5	41,9
	50,00	2	3,3	6,5	48,4
	51,00	1	1,6	3,2	51,6
	52,00	7	11,5	22,6	74,2
	54,00	1	1,6	3,2	77,4
	56,00	3	4,9	9,7	87,1
	60,00	2	3,3	6,5	93,5
	65,00	1	1,6	3,2	96,8
	68,00	1	1,6	3,2	100,0
	Total	31	50,8	100,0	
Total		61	100,0		

Eksperimen_Postest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56,00	2	3,3	6,5	6,5
	64,00	3	4,9	9,7	16,1
	66,00	1	1,6	3,2	19,4
	68,00	4	6,6	12,9	32,3
	72,00	4	6,6	12,9	45,2
	76,00	1	1,6	3,2	48,4
	77,00	1	1,6	3,2	51,6
	79,00	1	1,6	3,2	54,8
	80,00	6	9,8	19,4	74,2
	84,00	1	1,6	3,2	77,4
	86,00	2	3,3	6,5	83,9
	87,00	1	1,6	3,2	87,1
	88,00	4	6,6	12,9	100,0
	Total		31	50,8	100,0
Total		61	100,0		

Kontrol_Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	40,00	5	8,2	16,7	16,7	
	44,00	5	8,2	16,7	33,3	
	48,00	5	8,2	16,7	50,0	
	52,00	1	1,6	3,3	53,3	
	56,00	4	6,6	13,3	66,7	
	60,00	3	4,9	10,0	76,7	
	64,00	5	8,2	16,7	93,3	
	68,00	1	1,6	3,3	96,7	
	72,00	1	1,6	3,3	100,0	
	Total		30	49,2	100,0	
	Total		61	100,0		

Kontrol_Postest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40,00	1	1,6	3,3	3,3
	44,00	2	3,3	6,7	10,0
	45,00	3	4,9	10,0	20,0
	46,00	2	3,3	6,7	26,7
	48,00	7	11,5	23,3	50,0
	49,00	1	1,6	3,3	53,3
	51,00	2	3,3	6,7	60,0
	55,00	1	1,6	3,3	63,3
	56,00	2	3,3	6,7	70,0
	60,00	3	4,9	10,0	80,0
	65,00	2	3,3	6,7	86,7
	68,00	2	3,3	6,7	93,3
	72,00	1	1,6	3,3	96,7
	76,00	1	1,6	3,3	100,0
	Total	30	49,2	100,0	
Total		61	100,0		

Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Postest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Postest
N		31	31	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49,5161	75,3871	52,5333	53,4333
	Std. Deviation	8,06999	9,49975	9,72637	9,48932
Most Extreme Differences	Absolute	,139	,138	,179	,217
	Positive	,139	,104	,179	,217
	Negative	-,105	-,138	-,114	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,773	,768	,983	1,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,588	,597	,289	,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	3,521	1	59	,066
Postest	,007	1	59	,933

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	Between Groups	138,791	1	138,791	1,743	,192
	Within Groups	4697,209	59	79,614		
	Total	4836,000	60			
Postest	Between Groups	7348,033	1	7348,033	81,511	,000
	Within Groups	5318,722	59	90,148		
	Total	12666,754	60			

Lampiran 7: Hasil Uji-t

**HASIL UJI PAIRED T TEST
(PRETEST KONTROL DAN POSTEST KONTROL)**

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kontrol_Pretest	52,5333	30	9,72637	1,77578
	Kontrol_Postest	53,4333	30	9,48932	1,73250

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kontrol_Pretest & Kontrol_Postest	30	,609	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kontrol_Pretest - Kontrol_Postest	-,90000	8,50294	1,55242	-4,07505	2,27505	-,580	29	,567

**HASIL UJI PAIRED T TEST
(PRETEST EKSPERIMEN DAN POSTEST EKSPERIMEN)**

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Ekspерimen_Pretest	49,5161	31	8,06999	1,44941
	Ekspерimen_Postest	75,3871	31	9,49975	1,70620

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Ekspерimen_Pretest & Ekspерimen_Postest	31	-,064	,732

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Ekspерimen_Pretest - Ekspерimen_Postest	-25,87097	12,85235	2,30835	-30,58525	-21,15669	-11,208	30	,000

**HASIL UJI INDEPENDENT T TEST
(PRETEST EKSPERIMEN DAN PRETEST KONTROL)**

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	31	49,5161	8,06999	1,44941
	Kontrol	30	52,5333	9,72637	1,77578

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	3,521	,066	-1,320	59	,192	-3,01720	2,28516	-7,58981	1,55540
	Equal variances not assumed			-1,316	56,339	,193	-3,01720	2,29221	-7,60843	1,57403

**HASIL UJI INDEPENDENT T TEST
(POSTEST EKSPERIMEN DAN POSTEST KONTROL)**

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postest	Eksperimen	31	75,3871	9,49975	1,70620
	Kontrol	30	53,4333	9,48932	1,73250

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postest	Equal variances assumed	,007	,933	9,028	59	,000	21,95376	2,43165	17,08804	26,81948
	Equal variances not assumed			9,029	58,939	,000	21,95376	2,43161	17,08803	26,81950

Lampiran 8: Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. *Pretest* Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
- $$= \frac{1}{2}(72 + 40)$$
- $$= \frac{1}{2} \times 112$$
- $$= 56$$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (skor maksimal + skor minimal)
- $$= \frac{1}{6}(72-40)$$
- $$= \frac{1}{6} \times 32$$
- $$= 5,33$$
- c. Kategori Kurang $= <M_i - 1SD_i$
- $$= <56 - 5,33$$
- $$= <50,66$$
- d. Kategori cukup $= (M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
- $$= (56 - 5,33)$$
- s.d
- $(56 + 5,33)$
- $$= 50,66$$
- s.d
- $61,33$
- e. Kategori Baik $= >M_i + 1SD_i$
- $$= >56 + 5,33$$
- $$= >61,3$$

2. *Pretest* Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
- $$= \frac{1}{2}(68 + 35)$$
- $$= \frac{1}{2} \times 103$$
- $$= 51,5$$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (skor maksimal - skor minimal)
- $$= \frac{1}{6}(68 - 35)$$
- $$= \frac{1}{6} \times 33$$
- $$= 5,5$$
- c. Kategori Kurang $= < M_i - 1SD_i$
- $$= < 51,5 - 5,5$$
- $$= < 46$$
- d. Kategori Cukup $= (M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
- $$= (51,5 - 5,5)$$
- s.d
- $(51,5 + 5,5)$
- $$= 46$$
- s.d
- 57
- e. Kategori Baik $= > M_i + 1SD_i$
- $$= > 51,5 + 5,5$$
- $$= > 57$$

3. *Posttest* Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (76 + 40)$
 $= \frac{1}{2} \times 166$
 $= 58$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (76 - 40)$
 $= \frac{1}{6} \times 36$
 $= 6$
- c. Kategori Kurang $= < M_i - 1SD_i$
 $= < 58 - 6$
 $= < 52$
- d. Kategori Cukup $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (58 - 6) \text{ s.d } (58 + 6)$
 $= 52 \text{ s.d } 64$
- e. Kategori Baik $= > M_i + 1SD_i$
 $= > 58 + 6$
 $= > 64$

4. *Posttest* Kelompok Eksperimen

$$a. M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (88 + 56)$$

$$= \frac{1}{2} \times 144$$

$$= 72$$

$$b. SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (88 - 56)$$

$$= \frac{1}{6} \times 32$$

$$= 5,33$$

$$c. \text{Kategori Rendah} = < M_i - 1SD_i$$

$$= < 72 - 5,33$$

$$= < 66,7$$

$$d. \text{Kategori Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (72 - 5,33) \text{ s.d } (72 + 5,33)$$

$$= 66,7 \text{ s.d } 77,33$$

$$e. \text{Kategori Tinggi} = > M_i + 1SD_i$$

$$= > 72 + 5,33$$

$$= > 77,33$$

LAMPIRAN 9

SILABUS

Nama Sekolah : SMA I Girimulyo

Kelas : X

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : II

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk argumentatif.

Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
<ul style="list-style-type: none">- Menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentatif.- Mendata topik-topik yang dapat dikembangkan.- Memilih topik yang akan dikembangkan.<ul style="list-style-type: none">- Mendata gagasan yang merupakan sebab dan	<ul style="list-style-type: none">◆ Paragraf argumentatif: Wacana yang bertujuan mempengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat, atau pernyataan yang dikemukakan penulisanya.◆ Ciri-ciri argumentatif.◆ Topik-topik argumentatif	<ul style="list-style-type: none">◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang karangan argumentasi.◆ Siswa membentuk beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-8 orang.	<ul style="list-style-type: none">- Penilaian kognitif.- Hasil tulisan siswa	4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Sumber: Buku Bahasa Indonesia.- Alat dan bahan: teks paragraf argumentatif

<p>akibat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merangkaikan pokok pembicaraan dengan rincian sebab akibat. - Menulis paragraf. - Menyunting paragraf. 		<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata untuk dijadikan karangan argumentasi. ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang akan ditulis. ◆ Siswa mengumpulkan data-data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat. ◆ Secara individu, siswa menuliskan kerangka karangan argumentasi. ◆ Siswa menulis karangan argumentasi. ◆ Siswa mendiskusikan hasil karangan argumenatsi dan melakukan proses 			
---	--	---	--	--	--

		<p>penyuntingan antarteman.</p> <ul style="list-style-type: none">◆ Siswa memperbaiki karangan argumentasi berdasarkan hasil penyuntingan.◆ Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERLAKUAN 1

Sekolah	: SMA 1 Girimulyo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit (2 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Menulis

12.1 mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.1.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

C. Indikator

1. Menyusun kerangka esai argumentasi.
2. Mengembangkan kerangka esai argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menyusun kerangka esai argumentasi dengan baik,
2. mengembangkan kerangka esai argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

E. Materi Ajar

Contoh esai argumentasi

- ◆ Pengertian argumentasi.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

- ◆ Ciri-ciri argumentasi

Ciri-ciri karangan argumentasi dalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.
- b. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik dan lain-lain.
- c. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- d. Penutup berisi kesimpulan.

- ◆ Langkah-langkah menulis esai argumentasi.

Adapun langkah-langkah menulis esai argumentasi adalah berikut.

- a. Menentukan topik/tema.
- b. Menetapkan tujuan.
- c. Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- d. Menyusun kerangka esai sesuai dengan topik yang dipilih.
- e. Mengembangkan kerangka menjadi esai argumentasi.

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.
- ◆ Siswa membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang karangan argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata untuk dijadikan esai argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang akan ditulis.
- ◆ Siswa mengumpulkan data-data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat.

- ◆ Secara individu, siswa menuliskan kerangka esai argumentasi.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dalam menulis argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.
- ◆ Siswa membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang esai argumentasi.
- ◆ Siswa menulis esai argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan hasil esai argumentasi dan melakukan proses penyuntingan antarteman.
- ◆ Siswa memperbaiki esai argumentasi berdasarkan hasil penyuntingan.
- ◆ Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dalam menulis argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran

- ◆ Kapur, papan tulis, alat tulis.
- ◆ LKS

I. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

1. Tulislah kerangka esai argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah esai argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
3. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!

RUBRIK PENILAIAN

MENULIS ESAI ARGUMENTASI

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	5
		Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.	4
		Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tidak cukup.	3
		Tak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.	2
2	Organisasi	Gagasan diungkap dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	5
		Kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	4
		Gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	3
		Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai	2
3	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	5
		Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	4
		Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	3
		Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah, tak layak nilai.	2
4	Penggunaan	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi	5

	Bahasa	sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan.	
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.	4
		Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.	2
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna.	4
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tak layak nilai.	2

Penghitungan skor dalam skala 0-100:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui ,
Guru Mata Pelajaran

Dwi Udiyana W, S. Pd.

Kulon Progo, Maret 2012

Peneliti

Rr. Dewi Wijayanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****PERLAKUAN 2**

Sekolah	: SMA 1 Girimulyo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit (2 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Menulis

12.1 mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.1.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

C. Indikator

1. Menyusun kerangka esai argumentasi.
2. Mengembangkan kerangka esai argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menyusun kerangka esai argumentasi dengan baik,
2. mengembangkan kerangka esai argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

E. Materi Ajar

Contoh esai argumentasi

◆ Pengertian argumentasi.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

- ◆ Ciri-ciri argumentasi

Ciri-ciri esai argumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.
- b. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik dan lain-lain.
- c. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- d. Penutup berisi kesimpulan.

- ◆ Langkah-langkah menulis esai argumentasi.

Adapun langkah-langkah menulis esai argumentasi adalah berikut.

- a. Menentukan topik/tema.
- b. Menetapkan tujuan.
- c. Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- d. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih.
- e. Mengembangkan kerangka menjadi esai argumentasi.

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.
- ◆ Siswa membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang esai argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata untuk dijadikan esai argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang akan ditulis.
- ◆ Siswa mengumpulkan data-data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat.
- ◆ Secara individu, siswa menuliskan kerangka esai argumentasi.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dalam menulis argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.
- ◆ Siswa membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang esai argumentasi.
- ◆ Siswa menulis esai argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan hasil esai argumentasi dan melakukan proses penyuntingan antarteman.
- ◆ Siswa memperbaiki esai argumentasi berdasarkan hasil penyuntingan.
- ◆ Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dalam menulis argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran

- ◆ Kapur, papan tulis, alat tulis.
- ◆ LKS

I. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

1. Tulislah kerangka esai argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah esai argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
3. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!

RUBRIK PENILAIAN

MENULIS ESAI ARGUMENTASI

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	5
		Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.	4
		Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tidak cukup.	3
		Tak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.	2
2	Organisasi	Gagasan diungkap dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	5
		Kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	4
		Gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	3
		Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai	2
3	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	5
		Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	4
		Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	3
		Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah, tak layak nilai.	2
4	Penggunaan	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi	5

	Bahasa	sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan.	
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.	4
		Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.	2
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna.	4
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tak layak nilai.	2

Penghitungan skor dalam skala 0-100:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui ,
Guru Mata Pelajaran

Dwi Udiyana W, S. Pd.

Kulon Progo, Maret 2012

Peneliti

Rr. Dewi Wijayanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****PERLAKUAN 3**

Sekolah	: SMA 1 Girimulyo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit (2 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Menulis

12.1 mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.1.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

C. Indikator

1. Menyusun kerangka karangan argumentasi.
2. Mengembangkan kerangka karangan argumentasi dengan menggunakan metode berbasis masalah (*problem based learning*).

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menyusun kerangka karangan argumentasi dengan baik,
2. mengembangkan kerangka karangan argumentasi menggunakan metode berbasis masalah (*problem based learning*).

E. Materi Ajar

Contoh paragraf argumentasi

◆ Pengertian argumentasi.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

- ◆ Ciri-ciri argumentasi

Ciri-ciri karangan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.
- b. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik dan lain-lain.
- c. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- d. Penutup berisi kesimpulan.

- ◆ Langkah-langkah menulis karangan argumentasi.

Adapun langkah-langkah menulis karangan argumentasi adalah berikut.

- a. Menentukan topik/tema.
- b. Menetapkan tujuan.
- c. Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- d. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih.
- e. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Metode Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.
- ◆ Siswa membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang karangan argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata untuk dijadikan karangan argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang akan ditulis.
- ◆ Siswa mengumpulkan data-data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat.
- ◆ Secara individu, siswa menuliskan kerangka karangan argumentasi.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dalam menulis argumentasi menggunakan metode berbasis masalah (*problem based learning*).
- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.
- ◆ Siswa membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang karangan argumentasi.
- ◆ Siswa menulis karangan argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan hasil karangan argumentasi dan melakukan proses penyuntingan antarteman.
- ◆ Siswa memperbaiki karangan argumentasi berdasarkan hasil penyuntingan.
- ◆ Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dalam menulis argumentasi menggunakan metode berbasis masalah (*problem based learning*).
- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

1. Sumber belajar

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran

- ◆ Kapur, papan tulis, alat tulis.
- ◆ LKS

I. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

1. Tulislah kerangka karangan argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karangan argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
3. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!

RUBRIK PENILAIAN
MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	5
		Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tak lengkap.	4
		Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tak cukup.	3
		Tak berisi, tak ada substansi, tak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.	2
2	Organisasi	Gagasan diungkap dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	5
		Kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	4
		Gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis.	3
		Tak komunikatif, tak terorganisir, tak layak nilai	2
3	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	5
		Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	4
		Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	3
		Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah, tak layak nilai.	2

4	Penggunaan Bahasa	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan.	5
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.	4
		Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.	2
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna.	4
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai.	2

Penghitungan skor dalam skala 0-100:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui ,
Guru Mata Pelajaran

Dwi Udiyana W, S. Pd.

Kulon Progo, Maret 2012

Peneliti

Rr. Dewi Wijayanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****PERLAKUAN 4**

Sekolah	: SMA 1 Girimulyo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit (2 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Menulis

12.1 mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.1.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

C. Indikator

1. Menyusun kerangka karangan argumentasi.
2. Mengembangkan kerangka karangan argumentasi dengan menggunakan metode berbasis masalah (*problem based learning*).

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menyusun kerangka karangan argumentasi dengan baik,
2. mengembangkan kerangka karangan argumentasi menggunakan metode berbasis masalah (*problem based learning*).

E. Materi Ajar

Contoh paragraf argumentasi

◆ Pengertian argumentasi.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

- ◆ Ciri-ciri argumentasi

Ciri-ciri karangan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.
- b. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik dan lain-lain.
- c. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- d. Penutup berisi kesimpulan.

- ◆ Langkah-langkah menulis karangan argumentasi.

Adapun langkah-langkah menulis karangan argumentasi adalah berikut.

- a. Menentukan topik/tema.
- b. Menetapkan tujuan.
- c. Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- d. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih.
- e. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Metode Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.
- ◆ Siswa membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang karangan argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata untuk dijadikan karangan argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan permasalahan yang akan ditulis.
- ◆ Siswa mengumpulkan data-data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat.
- ◆ Secara individu, siswa menuliskan kerangka karangan argumentasi.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dalam menulis argumentasi menggunakan metode berbasis masalah (*problem based learning*).
- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.
- ◆ Siswa membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang karangan argumentasi.
- ◆ Siswa menulis karangan argumentasi.
- ◆ Siswa mendiskusikan hasil karangan argumentasi dan melakukan proses penyuntingan antarteman.
- ◆ Siswa memperbaiki karangan argumentasi berdasarkan hasil penyuntingan.
- ◆ Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dalam menulis argumentasi menggunakan metode berbasis masalah (*problem based learning*).
- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

1. Sumber belajar

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran

- ◆ Kapur, papan tulis, alat tulis.
- ◆ LKS

I. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

1. Tulislah kerangka karangan argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karangan argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
3. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!

RUBRIK PENILAIAN
MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	5
		Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tak lengkap.	4
		Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tak cukup.	3
		Tak berisi, tak ada substansi, tak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.	2
2	Organisasi	Gagasan diungkap dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	5
		Kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	4
		Gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis.	3
		Tak komunikatif, tak terorganisir, tak layak nilai	2
3	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	5
		Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	4
		Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	3
		Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah, tak layak nilai.	2

4	Penggunaan Bahasa	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan.	5
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.	4
		Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.	2
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna.	4
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai.	2

Penghitungan skor dalam skala 0-100:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui ,
Guru Mata Pelajaran

Dwi Udiyana W, S. Pd.

Kulon Progo, Maret 2012

Peneliti

Rr. Dewi Wijayanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
POSTTEST (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Sekolah : SMA 1 Girimulyo
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : X/Genap
 Alokasi Waktu : 4 X 45 menit (2 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Menulis

12.1 mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.1.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

C. Indikator

1. Menyusun kerangka esai argumentasi.
2. Mengembangkan kerangka esai argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menyusun kerangka esai argumentasi dengan baik,
2. mengembangkan kerangka esai argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

E. Materi Ajar

Contoh esai argumentasi

- ◆ Pengertian argumentasi.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

- ◆ Ciri-ciri argumentasi

Ciri-ciri karangan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.
- b. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik dan lain-lain.
- c. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- d. Penutup berisi kesimpulan.

- ◆ Langkah-langkah menulis esai argumentasi.

Adapun langkah-langkah menulis esai argumentasi adalah berikut.

- a. Menentukan topik/tema.
- b. Menetapkan tujuan.
- c. Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- d. Menyusun kerangka esai sesuai dengan topik yang dipilih.
- e. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang esai argumentasi.
- ◆ Guru memberikan lembar jawab dan meminta siswa menceritakan kembali sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dalam bentuk esai argumentasi sesuai apa yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai esai argumentasi.
- ◆ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka kepada guru.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui dalam menulis argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran

- ◆ Kapur, papan tulis, alat tulis.
- ◆ LKS

I. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

1. Tulislah kerangka esai argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah esai argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
3. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!

RUBRIK PENILAIAN

MENULIS ESAI ARGUMENTASI

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	5
		Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.	4
		Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tidak cukup.	3
		Tak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.	2
2	Organisasi	Gagasan diungkap dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	5
		Kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	4
		Gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	3
		Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai	2
3	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	5
		Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	4
		Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	3
		Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan rendah, tak layak nilai.	2
4	Penggunaan Bahasa	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan	5

		kebahasaan.	
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.	4
		Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.	2
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna.	4
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tak layak nilai.	2

Penghitungan skor dalam skala 0-100:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Dwi Udiyana W, S. Pd.

Kulon Progo, Maret 2012

Peneliti

Rr. Dewi Wijayanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
POSTTEST (KELOMPOK KONTROL)

Sekolah : SMA 1 Girimulyo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/Genap
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit (2 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Menulis

12.1 mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.1.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

C. Indikator

1. Menyusun kerangka esai argumentasi.
2. Mengembangkan kerangka esai argumentasi menjadi esai argumentasi.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menyusun kerangka esai argumentasi dengan baik,
2. mengembangkan kerangka esai argumentasi menjadi karangan argumentasi.

E. Materi Ajar

Contoh esai argumentasi

♦ Pengertian argumentasi.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

- ◆ Ciri-ciri argumentasi

Ciri-ciri esai argumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.
- b. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik dan lain-lain.
- c. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- d. Penutup berisi kesimpulan.

- ◆ Langkah-langkah menulis esai argumentasi.

Adapun langkah-langkah menulis esai argumentasi adalah berikut.

- a. Menentukan topik/tema.
- b. Menetapkan tujuan.
- c. Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- d. Menyusun kerangka esai sesuai dengan topik yang dipilih.
- e. Mengembangkan kerangka menjadi esai argumentasi.

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- ◆ Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- ◆ Apersepsi.

b. Kegiatan Inti

- ◆ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang esai argumentasi.
- ◆ Guru memberikan lembar jawab kepada siswa
- ◆ Siswa diberikan tugas membuat esai argumentasi.
- ◆ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka kepada guru.

c. Kegiatan Penutup

- ◆ Bersama siswa guru mengadakan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- ◆ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran

- ◆ Kapur, papan tulis, alat tulis.
- ◆ LKS

I. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

1. Tulislah kerangka karangan argumentasi berdasarkan masalah yang didiskusikan di dalam kelompok!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karangan argumentasi dengan memperhatikan unsur pembangun tulisan!
3. Gunakanlah kalimat dan ejaan yang benar!

RUBRIK PENILAIAN
MENULIS ESAI ARGUMENTASI

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	5
		Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.	4
		Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tidak cukup.	3
		Tak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.	2
2	Organisasi	Gagasan diungkap dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	5
		Kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	4
		Gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	3
		Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai	2
3	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	5
		Diksi dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	4
		Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	3
		Kata-kata asal-asalan, diksi dan ungkapan	2

		rendah, tak layak nilai.	
4	Penggunaan Bahasa	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk penggunaan kebahasaan.	5
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.	4
		Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.	2
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna.	4
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	3
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tak layak nilai.	2

Penghitungan skor dalam skala 0-100:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Mengetahui ,
Guru Mata Pelajaran

Dwi Udiyana W, S. Pd.

Kulon Progo, Maret 2012

Peneliti

Rr. Dewi Wijayanti

**Lampiran 11: Contoh Hasil Karangan *Pretest* Menulis
Karangan Argumentasi Kelompok
Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

ISI	3
organisasi	2
kecakupan	2
Penggunaan bhs	2
metanik	2
	<hr/>
	11

$$\frac{11}{25} \times 100 = 44$$

Paragraf argumentasi

Limbah pabrik jadi
bahan masalah

Bahan limbah pabrik jadi bahan masalah baru di masyarakat. Karena limbah pabrik sudah dialirkan di aliran sungai dan sudah tercampur, sedangkan air sungai di gunakan para warga untuk sehari-hari.

Pabrik belum dapat cara / mengetahui bagaimana cara mengolah limbah yang baik dan benar. Tetapi mereka sedang berusaha bagaimana caranya agar bisa mengatasi limbah yang itu meresahkan warga tersebut.

para warga juga tidak diam saja mereka menuntut agar limbah tersebut segera dikurangi dan hanya bukan hanya bukan janji saja dan yang mengurangi pabrik pun bergaji untuk mengatasi pabrik tersebut dengan baik dan benar bila p. tv bisa bermanfaat bagi masyarakat.

151
organisasi
KASIHATI
penggunaan
menarik

3
2
2
2

12

12 x 100 Nama & Iva Angga - H.
25 x 100 8 x 10 / 14
48

Bergunanya Bulu Bebek

Plastik membuat masalah karena bahannya yang sangat sulit diuraikan oleh alam. Selain itu, plastik juga bermasalah, sebab dua jenis paling banyak digunakan saat ini, bahan bakunya sama-sama diperoleh dari minyak dan gas alam.

Semua berupaya menyelesaikan masalah dengan sumber daya yang ada. Bulu ~~ayam~~ bebek dinilai berpotensi untuk dikembangkan menjadi plastik, sebab memiliki keratin sejenis protein yang juga terdapat pada rambut manusia.

Bulu bebek potensial karena tingginya konsumsi bebek, sampah bulu bebek pun menjadi masalah besar. Setiap tahunnya ratusan kilogram bulu bebek terbuang menjadi sampah yang tak berguna.

Sifat bulu bebek mengungguli bahan lain seperti PET. Setelah diproses terbukti bahwa plastik yang dihasilkan bulu bebek tak kalah berkualitas banding plastik yang ada selama ini.

Nama : ...

no : ...

Kelas : XA

Kurangnya keterlibatan bagi murid SMA dalam proses pembelajaran.

Kurangnya Minat murid dalam proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun proses pembelajaran dalam kelas. Mereka tidak menyadari bahwa sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler itu sangat membantu mereka untuk menggapai potensi bakat dalam diri mereka. Apalagi proses pembelajaran didalam kelas, banyak siswa yang telat dan banyak pula yang bolos sekolah. Sangat rugi bagi mereka yang melakukan hal tersebut karena pelajaran itu sangat dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dalam melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi khususnya bagi anak SMA. Pada saat ini banyak siswa bermalas-malasan dalam hal sekolah. Pada akhirnya jadi ulangan atau tes lain, mereka tak dapat berfikir secara menurut teori yang diajarkan melainkan berfikir dengan imajinasi menjadi siswa yang pandai pada kelas.

- ISI : 5
 - organisasi : 3
 - kosakata : 3
 - Penggunaan bahasa : 3
 - menarik : 3
- 17

$$\frac{17}{25} \times 100 = 68$$

**Lampiran 12: Contoh Hasil Karangan *Posttest* Menulis
Karangan Argumentasi Kelompok
Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

15'	:	3
organisasi	:	2
kepakatan	:	2
penggunaan bus	:	2
mekanik	:	3
		<hr/>
		12

$$\frac{12}{25} \times 100 = 48$$

Siti Rubaerah Ningsrum
x6/28

Global warming

Jadi bahan masalah yg belum terpecahkan

menjadi

Global warming Jadi bahan masalah yang belum terpecahkan,
lama ini jadi bahan pembicaraan di dunia atau di negara
rapun. tapi masyarakat di dunia tidak mengubah gaya hidupnya

Serba salah.

Global warming di timbulkan dari efek rumah kaca, hutan gundul ~~dan~~

sampah yg dari ~~pat~~ plastik yg tidak dapat diurai oleh tanah.

sekarang sudah mulai di gencarkan oleh dunia agar masyarakat
sadar untuk mengubah gaya hidupnya.

para pemimpin dunia berkampanye tentang mengolah limbah
baik dengan baik, dengan penanaman hutan kembali dengan

hijauan kembali di jalan xs raya, mereka juga menyadarkan tentang

efek rumah kaca yg tidak baik buat perkembangan bumi

sekitarnya, dan masyarakat dunia pun menyetujui.

ISI
organisasi : 4
kosakata : 4
penggunaan bahasa : 3
mekanik : 3
: 4

18

$\frac{18}{25} \times 100$
72

Senin, 30/04/12

BAHASA INDONESIA

Nama : Anggita Muningsyar

No : 6

Kelas : X₁

PENGARUH JEJARING SOSIAL UNTUK PARA PENGGUNANYA

Media jejaring sosial saat ini menjadi target utama yang telah dialami para pengguna google dan facebook. Facebook mempunyai dampak positif bagi para penggunanya, tetapi di sisi lain facebook juga mempunyai dampak negatif bagi para penggunanya.

Dampak positif bagi para pengguna facebook adalah : para pengguna facebook dapat mengenal banyak teman di lain daerah dan bisa berkomunikasi jarak jauh.

Dampak negatif bagi para pengguna facebook, mereka lebih lama menghadapi facebook dari pada belajar, itu untuk para pelajar, apalagi saat ini facebook bisa melalui hp, jadi para pelajar lebih sering menggunakan facebook dari pada belajar.

Facebook saat ini sangat berkembang pesat. Facebook, selain berdampak negatif juga berdampak positif.

ISI	:	4
organisasi	:	4
kosakata	:	3
Penggunaan bahasa	:	3
mekanik	:	4
		<hr/>
		18

$$\frac{18}{25} \times 100 = 72$$

Senin, 30/04/12

BAHASA INDONESIA

Nama : Anesita Muningsyar

No : 6

Kelas : X.1

PENGARUH JEJARING SOSIAL UNTUK PARA PENGGUNANYA

Media jejaring sosial saat ini menjadi target utama yang telah dialami para pengguna google dan facebook. Facebook mempunyai dampak positif bagi para penggunanya, tetapi di sisi lain facebook juga mempunyai dampak negatif bagi para penggunanya.

Dampak positif bagi para pengguna facebook adalah : para pengguna facebook dapat mengenal banyak teman di lain daerah dan bisa berkomunikasi jarak jauh.

Dampak negatif bagi para pengguna facebook, mereka lebih lama menghadapi facebook dari pada belajar, itu untuk para pelajar, apalagi saat ini facebook bisa melalui hp, jadi para pelajar lebih sering menggunakan facebook dari pada belajar.

Facebook saat ini sangat berkembang pesat. Facebook, selain berdampak negatif juga berdampak positif.

No. 11
Kelas: XA

Organisasi : 4
Kosakata : 4
Penggunaan bahasa : 4
mekanik : 4

$\frac{80}{25} \times 100$
80

20

Proses Pendidikan

Perbaikan kualitas bangsa harus ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan memerlukan proses yang panjang untuk mencapai satu tujuan dalam menggapai cita-cita yang di harapkan dan terbuka untuk menerima ide-ide dan konsep-konsep yang baru. Maksud pada pendidikan tersebut, suatu saat hasil pendidikan akan menumbuhkan budaya baru dengan manusia yang cerdas. Selama manusianya cerdas, maka akan mempunyai febyakan yang cerdas dalam jiwanya.

Untuk mendukung proesi pendidikan yang baik maka para generasi muda ini diharapkan untuk selalu membudayakan membaca agar generasi muda ini dapat ~~terhindar~~ terhindar dari ritap pemalar dan tat hanya membaca pada buku saja namun generasi muda dapat memanfaatkan teknologi media massa.

Dengan proses pembelajaran yang efektif menjadikan generasi muda yang dapat dibanggakan dan menjadi generasi pembangunan bangsa yang cerdas serta dapat berfikir bijat dalam memecahkan segala masalah.

Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian Menulis Karangan Argumentasi



Kegiatan siswa melakukan *pretest* kelompok kontrol



Kegiatan siswa melakukan *pretest* kelompok eksperimen



Kegiatan menulis karangan argumentasi perlakuan 1 (eksperimen)



Kegiatan menulis karangan argumentasi perlakuan 2 (eksperimen)



Kegiatan menulis karangan argumentasi perlakuan 3 (eksperimen)



Kegiatan menulis karanga argumentasi perlakuan 4 (eksperimen)



Kegiatan siswa melakukan *posttest* kelompok kontrol



Kegiatan siswa melakukan *posttest* kelompok eksperimen



LAMPIRAN 14: SURAT-SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 581k/UN.34.12/PP/IV/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 April 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Metode Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X di SMA 1 Girimulyo Kulon Progo

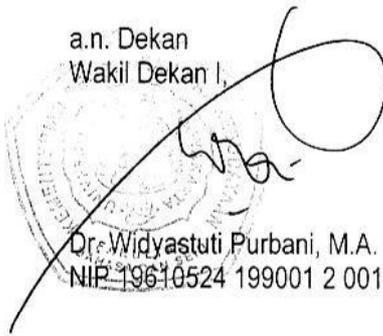
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RR. DEWI WIJAYANTI
NIM : 08201244016
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2012
Lokasi Penelitian : SMA 1 Girimulyo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00307/IV/2012

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/3630/V/4/2012 TANGGAL: 16 APRIL 2012
TANGGAL: 16 APRIL 2012
- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Diizinkan kepada : **RR. DEWI WIJAYANTI**
NIM / NIP : **08201244016**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN METODE BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X DI SMA I GIRIMULYO KULON PROGO**
- Lokasi : **SMA NEGERI I GIRIMULYO KABUPATEN KULON PROGO**
- Waktu : **16 April 2012 s/d 16 Juli 2012**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **17 April 2012**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri 1 Girimulyo kabupaten Kulon Progo
6. Yang Bersangkutan
7. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3630/VI/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Tanggal : 13 April 2012
Nomor : 581k/UN.34.12/PP/IV/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RR. DEWI WIJAYANTI
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN METODE BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X DI SMA 1 GIRIMULYO KULON PROGO
Lokasi : - Kec. GIRIMULYO, Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 16 April 2012 s/d 16 Juli 2012
NIP/NIM : 08201244016

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I GIRIMULYO

Alamat : Jalan Goa Kiskenda No 1 Kabupaten Kulon Progo 55674 Telp. 0274-7997440

SURAT KETERANGAN
Nomor : 034/117

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Girimulyo Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa:

N a m a : Rr Dewi Wijayanti
NIM : 08201244016
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Metode Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Girimulyo pada Bulan April 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Girimulyo, 30 Mei 2012
Kepala Sekolah

Drs. AMBAR GUNAWAN
Pembina, IV a
NIP 19611016 198501 1 001